

**STRATEGI SEKOLAH DALAM PENGELOLAAN
PEMBELAJARAN DARING YANG EFEKTIF DI MASA
PANDEMI COVID-19
(STUDI DI SMK NEGERI 3 TEBING TINGGI)**

TESIS

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Manajemen Pendidikan Tinggi*

Oleh :

NURIKA HAYATI
NPM. 2020060039



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

2022

PENGESAHAN TESIS

Nama : NURIKA HAYATI
Nomor Pokok Mahasiswa : 2020060039
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi
Konsentrasi :
Judul Tesis : STRATEGI SEKOLAH DALAM PENGELOLAAN
PEMBELAJARAN DARING YANG EFEKTIF DI MASA
PANDEMI COVID-19
(STUDI DI SMK NEGERI 3 TEBING TINGGI)

Pengesahan Tesis

Medan, 15 September 2022

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. AKRIM, M.Pd



Dr. AMINI, M.Pd

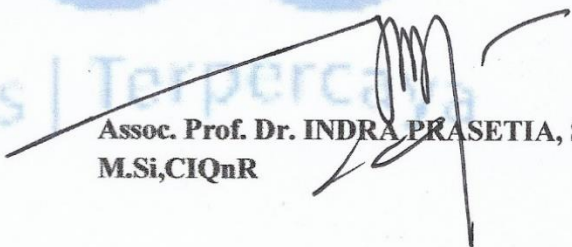
Diketahui

Direktur

Ketua Program Studi



Prof. Dr. TRIONO EDDY, S.H., M.Hum



Assoc. Prof. Dr. INDRA PRASETIA, S.Pd,
M.Si, CIQnR

PENGESAHAN

STRATEGI SEKOLAH DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DARING YANG EFEKTIF DI MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI DI SMK NEGERI 3 TEBING TINGGI)

NURIKA HAYATI

2020060039

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi

Tesis ini telah dipertahankan di Hadapan Komisi Penguji yang dibentuk oleh Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Dinyatakan Lulus dalam Ujian Tesis dan Berhak Menyandang Gelar Magister Manajemen Pendidikan (M.Pd) Pada Hari Sabtu, Tanggal 15 September 2022

Komisi Penguji

1. **Dr. SRI NURABDIAH PRATIWI, M.Pd**

Ketua

2. **Prof. Dr. ELFRIANTO, M.Pd**

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. **INDRA PRASETIA, S.Pd,**
3. **M.Si, CIQnR**

Anggota

1.....

2.....

3.....

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

PERNYATAAN

STRATEGI SEKOLAH DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DARING YANG EFEKTIF DI MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI DI SMK NEGERI 3 TEBING TINGGI)

Dengan ini peneliti menyatakan bahwa :

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Magister Pada Program Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara merupakan hasil karya peneliti sendiri.
2. Tesis ini adalah asli belum pernah diajukan untuk mendapatkan Gelar Akademik (Sarjana, Magister, dan/atau Doktor), baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun perguruan lain.
3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komite Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
4. Dalam Karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya peneliti sendiri atau adanya plagiat dalam bagian bagian tertentu, peneliti bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang peneliti sandang dan sanksi – sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, 11 Oktober 2022

Peneliti



NURIKA HAYATI
NPM. 2020060039

**STRATEGI SEKOLAH DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN
DARING YANG EFEKTIF DI MASA PANDEMI COVID-19
(STUDY DI SMK NEGERI 3 TEBING TINGGI)**

**NURIKA HAYATI
NPM. 2020060039,**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi sekolah dalam pengelolaan pembelajaran daring yang efektif di masa pandemic covid-19 di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi. Permasalahan yang diteliti difokuskan pada bagaimana strategi sekolah dalam mengelola pembelajaran daring yang efektif di masa pandemi covid-19 di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara. Sedangkan untuk analisis datanya, penulis menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yaitu berupa pemaparan data secara tertulis mengenai data data terkait, baik yang tertulis maupun lisan dari objek penelitian yang ada di lembaga tersebut, dimana dalam hal ini penulis menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya. sekolah membuat perencanaan pembelajaran daring yang efektif untuk dilaksanakan oleh guru-guru tata kecantikan kulit dan rambut/ Sekolah melakukan *upgrading* kepada guru-guru agar dapat melakukan pembelajaran yang efektif di masa pandemi covid-19. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan Sekolah untuk pembelajaran daring yang efektif dimasa pandemi covid-19 dirasa efektif, dikarenakan siswa dapat menerima materi pembelajaran dengan baik. Hal tersebut tidak lepas dari strategi sekolah dalam merencanakan pembelajaran dengan menerapkan metode-metode pembelajaran penggunaan aplikasi online seperti google form, zoom meeting, google classroom, dan ketika pembelajaran zoom, guru memberikan materi dengan menarik dengan pemberian kuis, dan ice breaker pada pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak bosan.

Kata kunci : Strategi Sekolah, Pembelajaran Daring, Pembelajaran Dimasa Pandemi

**School Strategy in Managing Effective Online Learning
During the Covid 19 Pandemic
(Study at SMK Negeri 3 Tebing Tinggi)**

**NURIKA HAYATI,
NPM. 2020060039**

ABSTRACT

This study aims to examine the school's strategy in managing effective online learning during the COVID-19 pandemic at SMK Negeri 3 Tebing Tinggi. The problems studied were focused on how the school's strategy was in managing effective online learning during the COVID-19 pandemic at SMK Negeri 3 Tebing Tinggi. In this study, the authors used a qualitative research approach. In the process of collecting data, the authors used several methods, namely observation, documentation and interviews. As for the data analysis, the author uses a qualitative descriptive technique, namely in the form of a written presentation of data regarding related data, both written and oral from the object of research at the institution, where in this case the author describes thoroughly the actual situation. schools make effective online learning plans to be carried out by skin and hair beauty teachers / Schools are upgrading teachers so they can carry out effective learning during the covid-19 pandemic. The results of the study indicate that the planning carried out by the school for effective online learning during the covid-19 pandemic is considered effective, because students can receive learning materials well. This can not be separated from the school's strategy in planning learning by applying learning methods using online applications such as google form, zoom meeting, google classroom, and when learning zoom, the teacher provides material in an interesting way by giving quizzes, and ice breakers in learning, so that learning is not boring.

Keywords: School Strategy, Online Learning, Learning During a Pandemic

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Selawat serta salam tak lupa penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad Rasulullah SAW beserta keluarga dan para sahabat, amin.

Dimana penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas Tesis di Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sehubungan dengan itu maka disusunlah tesis ini dengan judul **“STRATEGI SEKOLAH DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DARING YANG EFEKTIF DI MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI DI SMK NEGERI 3 TEBING TINGGI)”**

Penulis bersyukur mendapat segala dukungan dari seluruh pihak, sehingga tesis ini dapat selesai tepat pada waktunya. Dengan kerendahan hati, penulis menyampaikan terimakasih sebesar – besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Prof. Dr. Triono Eddy S.H. M.Hum, Selaku Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Indra Prasetya, S.Pd, M.Si, CIQnR selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Tinggi Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. M.Isman, M.Hum, selaku Sekretaris Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.
5. Bapak Prof. Dr. Akrim, M.Pd selaku pembimbing pertama dan Ibu Dr. Amini, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan dan bimbingan kepada penulis demi kesempurnaan tesis ini.

6. Kepala Sekolah SMK N 3 Tebing Tinggi, yang sudah memberikan dukungan kepada saya.
7. Suami tercinta Amin Wahyudi S.Pd dan ananda tersayang Ariq Widyanatha serta Alfarizqi Winata yang memberikan dukungan secara penuh.
8. Seluruh keluarga tersayang, terkhusus Papa dan Mama tersayang (Kusudarma S.Pd.I dan Juriah), Mertua (Warso dan Saerah), Abang dan Kakak (Fandi Kusuma S.ST dan Mahyuly Suaidah Siregar S.Stat), dan adik (Tri Allan Siddiq) yang selalu mendukung dan mendoakan dalam penyelesaian pendidikan ini.
9. Teman – teman GTT SMKN3 T.Tinggi, teman seperjuangan di Program Magister Pendidikan Tinggi UMSU yang senantiasa saling memberikan motivasi.

Penulis menyadari sepenuhnya keterbatasan ilmu yang dimiliki, sehingga mungkin terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan ini, untuk kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca sangat diharapkan. Semoga Tesis ini dapat memberikan manfaat untuk kita semua. Aamiin.

Medan , Oktober 2022

Nurika Hayati,
NPM 2020060039

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	
ABSTRACT	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Fokus Penelitian	4
1.3. Rumusan Masalah.....	5
1.4. Tujuan Penelitian	5
1.5. Manfaat Penelitian	5
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	7
2.1. Kerangka Teoritis	7
2.1.1. Strategi Sekolah	7
a. Pengertian Strategi	7
b. Pengertian Sekolah	8
2.1.2. Pengertian Perencanaan	8
2.1.2.1. Tujuan Perencanaan	10
2.1.3. Pengertian Pengelolaan	11
2.1.4. Pengertian Belajar dan Strategi Pembelajaran	12
2.1.4.1. Desain Sistem Pembelajaran	16

2.1.4.2.Desain Pesan	17
2.1.5. Pengertian Pembelajaran Daring	19
2.1.5.1.Desain Pembelajaran Daring	20
2.1.5.2.Bentuk-bentuk Desain Pembelajaran Daring	22
2.1.6. Pembelajaran Efektif	28
2.1.6.1.Pemberian Ice Breaker untuk pembelajaran efektif	30
2.1.7. Pengertian Masa Pandemi Covid-19	35
2.2.Kerangka Konseptual	36
2.3.Kajian Penelitian Yang Relevan	36
BAB 3 METODE PENELITIAN	40
3.1.Pendekatan Penelitian	40
3.2.Subjek dan Objek Penelitian	41
3.3.Tempat dan Waktu Penelitian	42
3.4.Sumber Data Penelitian	43
3.4.1. Jenis Data	43
3.4.2. Sumber Data	43
3.4.3. Nara Sumber.....	44
3.5.Teknik Pengumpulan Data	44
3.5.1. Metode Observasi	44
3.5.2. Metode Wawancara	45
3.5.3. Dokumentasi	45
3.6.Analisis Data	46
3.6.1. Analisa Pengumpulan Data	46
3.6.2. Reduksi Data	46
3.6.3. Penyajian Data	46
3.6.4. Penarikan Kesimpulan	47
3.7.Keabsahan Data	47

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
4.1.Deskripsi Wilayah Penelitian	49
4.1.1. Sejarah Singkat Berdirinya SMK Negeri 3 Tebing Tinggi	49
4.1.2. Visi dan Misi SMK Negeri 3 Tebing Tinggi	50
4.1.3. Struktur Organisasi SMK Negeri 3 Tebing Tinggi	51
4.1.4. Keadaan Guru SMK Negeri 3 Tebing Tinggi	52
4.1.5. Keadaan Siswa SMK Negeri 3 Tebing Tinggi	55
4.1.6. Keadaan Sarana & Prasarana SMK Negeri 3 Tebing Tinggi ..	55
4.2.Temuan Penelitian	58
4.2.1. Strategi sekolah dalam merencanakan pembelajaran daring yang efektif di masa pandemi covid-19 di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi	58
4.2.2. Strategi sekolah dalam melaksanakan pembelajaran daring yang efektif di masa pandemi covid-19 di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi	62
4.3. Pembahasan	65
4.3.1. Strategi sekolah dalam merencanakan pembelajaran daring yang efektif di masa pandemi covid-19 di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi	65
4.3.2. Strategi sekolah dalam melaksanakan pembelajaran daring yang efektif di masa pandemi covid-19 di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi	69
BAB 5 PENUTUP	74
5.1.Kesimpulan	74
5.2.Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Waktu Penelitian	42
Tabel 4.1. Daftar Nama-nama guru dan Staf di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi	52
Tabel 4.2. Jumlah Guru yang mengajar produktif	54
Tabel 4.3. Jumlah siswa SMK Negeri 3 Tebing Tinggi T.A. 2021/2022	55
Tabel 4.4. Data Sarana dan Prasarana SMK Negeri 3 Tebing Tinggi T.A. 2021/2022	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual	36
Gambar 4.1. Struktur Organisasi SMK Negeri 3 Tebing Tinggi	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Wawancara

Lampiran 2 Gambar wawancara dengan narasumber

Lampiran 3 Surat Keterangan

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Coronavirus bermula pada laporan pertama wabah COVID-19 yang berasal dari sekelompok kasus pneumonia manusia di Kota Wuhan, China, sejak akhir Desember 2019. Tanggal paling awal timbulnya kasus adalah 1 Desember 2019. Tanggal 31 Desember 2019, WHO (World Health Organisation) yang merupakan organisasi kesehatan di dunia menerima laporan tentang kemunculan virus mematikan yang disebut dengan *Corona Virus* atau dapat juga disebut dengan Covid-19. Virus ini ditenggarai muncul di Tiongkok, tepatnya di Kota Wuhan, Ibukota provinsi Hubei. Dengan kemunculan virus ini, maka WHO mengeluarkan maklumat yang berisi tentang pembatasan aktivitas manusia sebagai upaya untuk menekan penyebaran Covid-19. Maklumat itu meliputi seluruh bidang dan pekerjaan. Dengan dikeluarkannya maklumat pembatasan aktivitas, maka dunia pun berubah. Perubahan yang terjadi mengharuskan diri kita beradaptasi agar mampu melewati perubahan tersebut.

Masa pandemi covid-19, sudah 2 tahun melanda dunia, termasuk Indonesia. Masa pandemi covid-19 menjadikan aktifitas masyarakat menjadi terganggu. Apalagi pemerintah membuat kebijakan untuk membatasi aktifitas masyarakat, yang tujuannya untuk mencegah penyebaran penyakit menular covid-19. Covid-19 diketahui dapat menyebabkan kematian yang menyerang penderitanya dengan gejala-gejala yang berat seperti demam, batuk, gangguan pernapasan sesak napas. Gejala tersebut terjadi 5 sampai 6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. WHO menetapkan keadaan darurat terkait covid-19 ini karena meresahkan masyarakat dunia. Wabah ini sangat meresahkan masyarakat dunia, termasuk Indonesia. Wabah coronavirus ini merupakan wabah yang mematikan, menduduki peringkat pertama di dunia. Wabah ini sangat meresahkan masyarakat, dan mengancam kesehatan, ekonomi, sosial, serta jalannya pendidikan dunia termasuk Indonesia. Sehingga pemerintah

Indonesia tidak tinggal diam untuk ikut andil mencegah penyebaran covid-19 dengan membuat kebijakan-kebijakan, mengeluarkan maklumat untuk memberhentikan semua bidang ataupun sektor sementara waktu dalam rangka mengurangi penyebaran covid-19.

Pada tanggal 18 Maret 2020, Surat Edaran (SE) dikeluarkan pemerintah bahwa segala kegiatan didalam dan diluar ruangan disemua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran covid-19. Termasuk dalam bidang pendidikan. Pada tanggal 24 Maret 2020 Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid. Pemerintah membuat kebijakan melalui kementerian pendidikan dengan tidak diperbolehkan adanya pembelajaran tatap muka, karena dikhawatirkan virus covid-19 akan tersebar dan menjangkiti anak-anak sekolah. Kebijakan meliburkan sekolah dan belajar dari rumah menjadi suatu kebijakan yang harus dikeluarkan kementerian pendidikan untuk mengurangi kontak fisik secara massal sehingga dapat memutus mata rantai penyebaran covid-19. Wabah corona virus mengalihkan pembelajaran luring menjadi daring. Proses pembelajaran yang dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi covid-19.

Sekolah –sekolah saat ini sudah mulai diperbolehkan melakukan pembelajaran tatap muka, tapi dengan pembagian gelombang yaitu 50% dari jumlah setiap rombongan belajar, pembelajaran daring tetap dilakukan agar materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan tuntas.

Pembelajaran disekolah merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan peserta didik. Pembelajaran juga harus didesain dengan baik agar ilmu yang diberikan dapat diserap oleh peserta didik. Mendesain pembelajaran dapat juga dikatakan sebagai strategi pembelajaran, yang tujuannya adalah materi tersampaikan kepada peserta didik, dan peserta

didik memahami dengan baik. Strategi pembelajaran bukan hanya sekedar strategi, tetapi strategi yang benar-benar dapat bermanfaat dan tujuan pembelajaran tercapai. Setiap sekolah harus benar-benar mampu untuk dapat membuat strategi pembelajaran yang semenarik mungkin. Strategi dibuat juga harus dengan perencanaan yang baik, perencanaan strategi pembelajaran yang baik, akan menghasilkan strategi pembelajaran yang baik pula. Kepala sekolah bekerja keras dan berfikir keras untuk bisa menciptakan pembelajaran yang dapat diterima siswa dan tujuan pembelajaran, karena kepala sekolah sebagai pemimpin harus memiliki wawasan yang luas dan komitmen yang bernilai positif dan selalu memperbaharunya sesuai dengan tuntutan zaman, itulah pemimpin yang sangat diharapkan oleh setiap Lembaga Pendidikan di tiap jenjang pendidikan. (Amini, dkk, 2021). Kepala sekolah harus memiliki kemampuan intelektual yang baik untuk dapat berupaya mendorong para guru meningkatkan kinerja. Tugas menstimulus para bawahan terutama para guru sangat diperlukan, karena mereka membutuhkan dukungan untuk membantu para guru mengatasi masalah dalam proses pembelajaran, selain itu dorongan untuk mencoba sistem baru adalah hal penting selain dukungan teknis untuk membantu memecahkan masalah dalam pengembangan pembelajaran. (Indra Prasetya, dkk, 2021). Pengembangan pembelajaran disini yaitu tentang strategi pembelajaran di masa pandemic covid-19.

Salah satu strategi yang ditetapkan sekolah adalah strategi pembelajaran daring (dalam jaringan / online), melalui media sosial seperti zoom, google classroom, whatsapp group, telegram, dan lain sebagainya dengan menggunakan ponsel, perangkat computer, atau laptop. Pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan (daring) yang bersifat massif dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas. Pembelajaran daring ini berbeda dengan pembelajaran konvensional atau pembelajaran yang biasa dilakukan sebelum pandemi covid-19. Pendidik dan peserta didik tidak berhadapan langsung, melainkan berada ditempat berbeda namun terhubung dengan perangkat yang memiliki jaringan internet.

Kesemuanya itu dilakukan agar pembelajaran tetap terlaksana walau secara daring. Strategi pembelajaran secara daring juga tetap harus direncanakan pelaksanaannya, agar dapat terlaksana dengan efektif. Guru sebagai komponen pendidikan yang sangat bersentuhan langsung pada peserta didik. Baik ataupun buruknya hasil dari sebuah proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran. (Amini, 2021). Pembelajaran daring yang dilakukan dalam bentuk tugas, merangkum, LKS, Proyek, Menonton Video pembelajaran dan lain sebagainya dapat menyebabkan peserta didik bosan, tidak bersemangat, stress karena tidak mampu menyelesaikan tugas. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nakayama yang telah dikutip oleh wahyu Aji Fatma Dewi bahwa dari semua literatur dalam *elearning* mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran daring. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. Untuk itu sekolah harus memiliki strategi jitu untuk dapat menciptakan strategi pembelajaran daring yang efektif. Strategi pembelajaran daring yang menarik, menantang, sehingga peserta didik bersemangat dan tujuan pembelajaran pun tercapai.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis mengidentifikasi masalah yaitu bagaimana strategi sekolah dalam pengelolaan pembelajaran daring yang efektif di masa pandemi covid-19 dengan studi kasus di SMK Negeri 3 Kota Tebing Tinggi.

1.2.Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan (Moleong, 2010). Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada “ Strategi Sekolah dalam pengelolaan pembelajaran daring yang efektif dimasa pandemi

Covid-19” yang objek utamanya adalah Jurusan Tata Kecantikan Kulit dan Rambut pada SMK Negeri 3 Tebing Tinggi.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, dapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi sekolah dalam merencanakan pembelajaran daring yang efektif dimasa pandemi covid-19?
2. Bagaimana strategi sekolah dalam pengelolaan/pelaksanaan pembelajaran daring yang efektif dimasa pandemi covid-19?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui strategi sekolah dalam merencanakan pembelajaran daring yang efektif dimasa pandemi covid-19
2. Untuk mengetahui strategi sekolah dalam pengelolaan/pelaksanaan pembelajaran daring yang efektif dimasa pandemi covid-19

1.5. Manfaat Penelitian

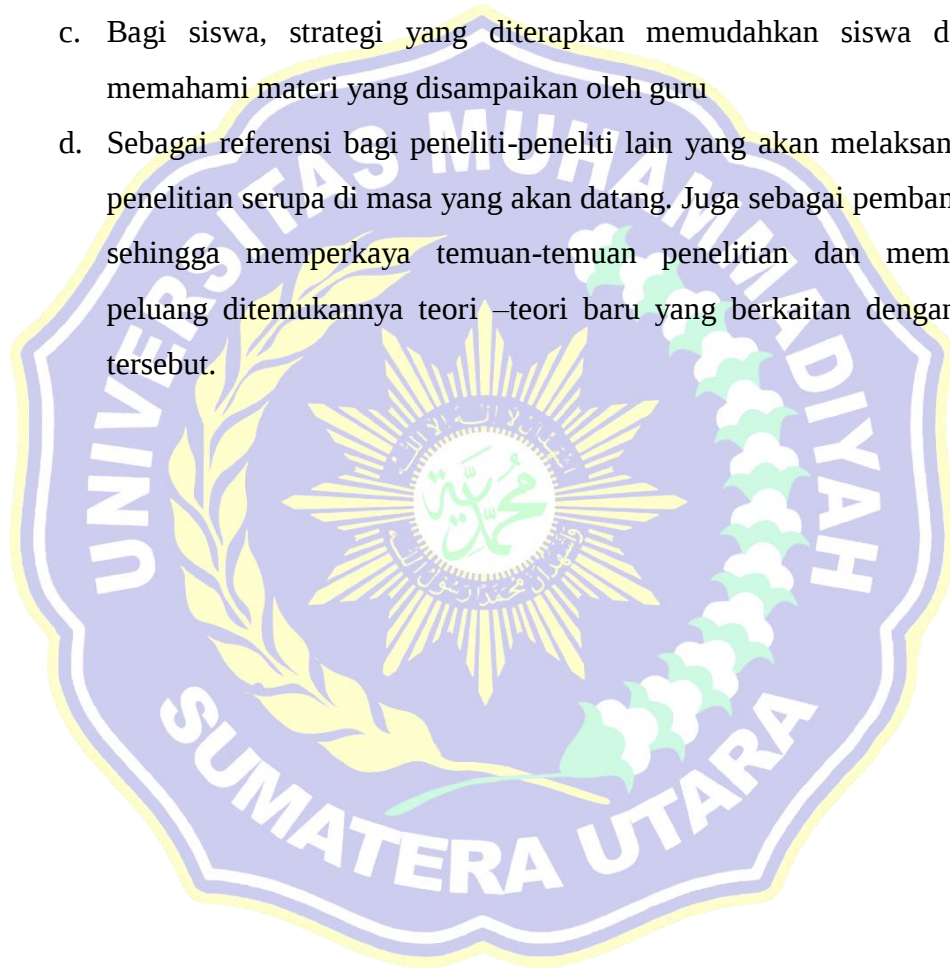
1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini menggambarkan secara jelas tentang bagaimana strategi sekolah dalam perencanaan dan pengelolaan/pelaksanaan pembelajaran daring yang efektif di masa pandemi covid-19 di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi. Penelitian ini bermanfaat sebagai sumbangsih pemikiran terkait dengan masalah strategi pembelajaran yang efektif di masa pandemi covid-19.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah, dapat memberikan inovasi baru tentang bagaimana membuat strategi dalam merencanakan dan mengelolal/melaksanakan pembelajaran daring yang efektif disekolah

- b. Bagi guru, menjadi pertimbangan bagi guru tentang bagaimana cara mengelola/melaksanakan pembelajaran daring yang efektif di masa pandemi covid-19
- c. Bagi siswa, strategi yang diterapkan memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru
- d. Sebagai referensi bagi peneliti-peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian serupa di masa yang akan datang. Juga sebagai pembandingan sehingga memperkaya temuan-temuan penelitian dan membuka peluang ditemukannya teori –teori baru yang berkaitan dengan hal tersebut.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1.Kerangka Teoritis

2.1.1. Strategi Sekolah

a. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari kata Strategos dalam bahasa Yunani merupakan gabungan dari Stratos atau tentara dan ego atau pemimpin. Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Strategi ialah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai suatu sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan.

Shirley merumuskan pengertian strategi sebagai keputusan-keputusan bertindak yang diarahkan dan keseluruhannya diperlukan untuk mencapai tujuan. Sedangkan J. Salusu merumuskan strategi sebagai suatu seni menggunakan kecakapan sumber daya untuk mencapai sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Selanjutnya H. Mansyur menjelaskan bahwa strategi dapat diartikan sebagai garis-garis besar haluan bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Jika dihubungkan dengan pembelajaran, strategi dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan pendidik dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

b. Pengertian sekolah

Kata “Sekolah” berasal dari Bahasa latin, yaitu *skhhole, scola. Scolae*, atau *skhola* yang berarti waktu luang atau waktu senggang. Sekolah adalah kegiatan waktu liang bagi anak-anak di tengah kegiatan mereka bermain dan menghabiskan waktu menikmati masa anak-anak dan remaja. Kegiatan dalam waktu luang adalah mempelajari cara berhitung, membaca huruf-huruf dan mengenal budi pekerti dan seni.

Menurut Sunarto dalam buku Abdullah Idi, sekolah telah berubah arti menjadi bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat memberi dan menerima pelajaran. Setiap sekolah dipimpin oleh kepala sekolah dan kepala sekolah dibantu oleh wakilnya. Biasanya bangunan sekolah disusun secara meninggi untuk memanfaatkan tanah yang tersedia dan dapat diisi dengan fasilitas yang lain. Ketersediaan sarana pada suatu sekolah memiliki peranan penting dalam terlaksananya proses pendidikan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran (menurut tingkatannya).

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa atau murid di bawah pengawasan pendidik atau guru menurut tingkatannya atau jenjangnya.

2.1.2 Pengertian Perencanaan

M. Karebet W dkk (2002:109) menjelaskan bahwasannya perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menentukan sasaran yang ingin dicapai, dilaksanakan ,bentuk organisasi yang tepat untuk mencapai dan SDM yang bertanggung terhadap kegiatan yang dilakukan.

Perencanaan tidak lahir sendiri, namun merupakan hasil pemikiran yang bersumber pada hasil penelitian dan perencanaan yang merupakan usaha yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan. Nawawi (2003:29) menjelaskan bahwa perencanaan ialah proses untuk melakukan pemilihan dan penetapan tujuan, strategi, metode, anggaran dan tolak ukur keberhasilan suatu

kegiatan. Pengertian ini menunjukkan bahwa perencanaan merupakan rangkaian dari beberapa kegiatan yang saling memiliki hubungan diantara alternatif tentang tujuan yang ingin dicapai suatu organisasi. Selanjutnya menetapkan anggaran untuk melaksanakan strategi dan metode tersebut dengan memilih dan menetapkan criteria tolak ukur untuk menilai keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan dengan mengimplementasikan strategi dan metode sebelumnya

Nawawi (2003:66) menambahkan pengertian perencanaan sebagai langkah nyata yang utama dalam membentuk kelompok dengan berbagai potensi kekuatan dan peluang untuk mencapai keberhasilan. Pada dasarnya kegiatan perencanaan disusun berdasarkan proses seleksi, penetapan tujuan, strategi, kebijakan, program kerja, dan penyusunan langkah kerja yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang lebih efektif.

Handoko (2012: 79) mengemukakan pendapat mengenai perencanaan, yang dasarnya melalui empat tahap, yaitu:

- a. Menetapkan tujuan
- b. Merumuskan keadaan saat ini
- c. Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan
- d. Mengembangkan rencana untuk pencapaian tujuan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dijelaskan bahwa perencanaan dianggap proses, dianggap sebagai suatu fungsi dan dianggap sebagai suatu keputusan atau pemilihan alternative untuk mencapai tujuan.

Peran penting perencanaan dalam suatu organisasi perlu adanya perencanaan, karena dengan adanya perencanaan dapat membantu dalam pengembangan organisasi tersebut dan memiliki manfaat yang baik. Handoko menerangkan, bahwa manfaat perencanaan yaitu:

- 1) Membantu manajemen untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan;
- 2) Membantu dalam penyesuaian masalah-masalah;
- 3) Menekankan manajer untuk memahami keseluruhan gambaran kegiatan yang jelas;
- 4) Membantu menetapkan tanggungjawab;

- 5) Memberikan cara pemberian pemerintah untuk beroperasi;
- 6) Mempermudah kerja organisasi;
- 7) Membuat tujuan yang lebih terperinci dan mudah dipahami.

2.1.2.1. Tujuan Perencanaan

Handoko (2012:81) menjelaskan bahwa dalam pengelolaan suatu organisasi diperlukan adanya perencanaan, karena dengan adanya perencanaan dapat membantu dalam pengembangan organisasi tersebut dan memiliki manfaat besar. Handoko mendefinisikan bahwa manfaat perencanaan, yaitu:

- a. Membantu manajemen menyesuaikan diri dengan adanya perubahan lingkungan
- b. Membantu penyelesaian masalah
- c. Membantu penyelesaian masalah utama
- d. Membantu menyelesaikan tanggungjawab
- e. Memberikan cara pemerintah bekerja
- f. Memudahkan melakukan koordinasi
- g. Membuat tujuan yang lebih terperinci dan lebih mudah dipahami

Untuk mencapai tujuan organisasi, hendaknya menyiapkan suatu perencanaan yang matang. Hal yang harus diperhatikan adalah keefektifan dan efisiensi organisasi dalam bekerja. Setiap organisasi harus sudah mempersiapkan perencanaan, agar proses kerja organisasi dapat jalan lebih terarah dan teratur. Hal ini terjadi karena adanya pemikiran yang matang mengenai hal-hal apa yang harus dilaksanakan dan bagaimana melakukannya dalam kinerja organisasi itu, untuk dipertimbangkan kegiatan yang menjadi prioritas dan yang mana yang harus dibelakangkan. Perencanaan (*planning*) sebagai fungsi utama untuk pencapaian tujuan organisasi. Keberhasilan dan kesuksesan dalam penyelenggaraan program organisasi sangat ditentukan oleh persiapan perencanaan yang matang.

Hasibuan (2004:95) menjelaskan bahwa pentingnya perencanaan, yaitu:

- a. Perencanaan menentukan tujuan, kebijakan-kebijakan prosedur dan program.
- b. Perencanaan menjadikan tindakan ekonomis, karena semua potensinya terarah.
- c. Perencanaan merupakan usaha untuk memperkecil resiko dimasa datang.
- d. Perencanaan member gambaran tentang pekerjaan.
- e. Perencanaan merupakan landasan untuk pengendalian.
- f. Perencanaan menyebabkan kegiatan dilakukan secara teratur.

Maka dari itu setiap organisasi harus mempersiapkan perencanaan, agar proses kerja berjalan dengan lancar.

2.1.3. Pengertian Pengelolaan

Kata “pengelolaan” dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pula pengaturan atau pengurusan (suharsimi Arikunto, 1993:31). Banyak orang yang mendefenisikan manajemen sebagai pengaturan, pengelolaan, dan penadministrasian, dan memang itulah pengertian populer saat ini. Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu. Pengelolaan dapat juga diartikan sebagai untuk melakukan sesuatu agar lebih sesuai serta cocok dengan kebutuhan sehingga lebih bermanfaat. Nugroho (2009:19) mengemukakan bahwa : pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen. Secara etimologi istilah pengelolaan berasal dari kata kelola (to manage) dan biasanya merujuk pada proses mengurus dan menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi pengelolaan dapat diartikan sebagai ilmu manajemen yang berhubungan dengan proses mengurus dan menangani sesuatu untuk mewujudkan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Sedangkan menurut Syamsul, menitikberatkan pengelolaan sebagai fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pengontrolan untuk mencapai efisiensi pekerjaan.

Pendapat Pamudji diatas mengenai pengelolaan terlihat menitik beratkan pada dua faktor penting yaitu :

- a. Pengelolaan sebagai pembangunan yang merubah sesuatu sehingga menjadi baru dan memiliki nilai yang lebih tinggi.
- b. Pengelolaan sebagai pembaharuan yaitu usaha untuk memelihara sesuatu agar lebih cocok dengan kebutuhan-kebutuhan.

Selanjutnya Admosudirjo (2005:160) mendefinisikan bahwa : Pengelolaan adalah pengendalian dan pemanfaatan semua faktor sumberdaya yang menurut suatu perencanaan diperlukan untuk menyelesaikan suatu tujuan tertentu. Dari pengertian diatas Admosudirjo menitikberatkan pengelolaan pada proses mengendalikan dan memanfaatkan semua faktor sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Fungsi pengelolaan yang dikemukakan oleh para ahli : Menurut Henry Fayol mengemukakan ada 5 fungsi pengelolaan antara lain : *Planning* (Perencanaan) *Organizing* (Pengorganisasian) *Commanding* (Pemberian perintah) *Coordinating* (Pengkoordinasian) *Controlling* (Pengawasan).

Menurut George R. Terry (2006 : 342) menuliskan ada 4 fungsi pengelolaan yang dikenal dengan POAC antara lain : *Planning Organizing Actuating Controlling* Sedangkan John F. Mee mengemukakan 4 fungsi pengelolaan antara lain: *Planning Organizing Motivating Controlling* Fungsi pengelolaan yang dikemukakan John F. Mee sebenarnya hampir sama dengan konsep fungsi pengelolaan George R. Terry, hanya saja *actuating* diperhalus menjadi *motivating* yang kurang lebih artinya sama Dari beberapa definisi dan konsep pengelolaan dapat di atas dapat dipahami bahwa suatu pengelolaan sumber daya manusia merupakan suatu proses yang berhubungan dengan implementasi indikator fungsi-fungsi pengelolaan atau manajemen yang berperan penting dan efektif dalam menunjang tercapainya tujuan individu, lembaga, maupun organisasi.

2.1.4. Pengetian Belajar dan strategi pembelajaran

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, pengerian belajar yaitu berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Belajar adalah usaha mencari, menemukan, dan melihat seluk beluk sesuatu. Belajar ialah memecahkan masalah tidak hanya dalam pelajaran eksakta, tetapi juga dalam mempelajari keterampilan motoris, atau

menghargai. Belajar merupakan keterampilan motoris, atau menghargai senjak atau belajar sebagai suatu usaha memecahkan problem .(Akrim, 2021: 3) .Seseorang dikatakan belajar jika dalam diri orang tersebut terjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku.

1. Teori belajar

Ada beberapa teori belajar yang menurut Kohnson & Arogon perlu diperhatikan ketika pembelajaran daring. Antara lain : teori belajar behaviorime dimana teori ini mementingkan perilaku yaitu adanya stimulus dan respons. Ada prinsip-prinsip pengajaran behaviorisme menurut Thonndike dalam Schunk (2012) yang menyatakan bahwa guru harus membantu siswa membentuk kebiasaan baik :

- 1) Bentuklah kebiasaan, jangan berharap kebiasaan-kebiasaan itu terbentuk sendiri
- 2) Hati-hati jangan sampa membentuk suatu kebiasaan yang nantinya harus diubah
- 3) Jangan membentuk dua atau lebih kebiasaan ketika satu kebiasaan saja sudah cukup
- 4) Jika hal-hal lainnya berjalan sesuai harapan, bentuklah kebiasaan dengan cara yang sesuai dengan bagaimana nanti dilakukan

Menurut teori behavioristik, pembelajaran adalah penggabungan kembali respons-respons dalam sebuah situasi yang kompleks. Respon-respon yang ada dihasilkan dari penguatan (*reinforcement*) yang diberikan. Penguatan diberikan untuk melihat respon sehingga didapatkan hasil bagaimana yang harus dilakukan. Banyak pendidik yang lupa dalam hal penguatan ini, sehingga pembelajaran tidak maksimal dan perilaku peserta didik pun jauh dari harapan yang diinginkan.

Teori belajar kognitif adalah teori belajar yang mengutamakan pada fokus berpikir peserta didik sehingga dapat menghasilkan perubahan mental, diawali dari memperoleh, menyandingkan, mengingat informasi dan mampu melakukan pemrosesan informasi. Setiap peserta didik pasti memiliki memori untuk mengingat, mengasumsikan, menganalisis informasi-informasi yang diperoleh.

Oleh karena itu pendidik perlu memahami kapasitas memori di setiap usia peserta didik agar dapat menyampaikan dengan efektif dan efisien.

Teori belajar kognitif sosial adalah teori yang mementingkan pengalaman sebagai penyebab terjadinya belajar, adanya Interaksi dan menginterpretasi reinforcement dan Punishment dan teori ini memiliki hakikat proses belajar dan hasil belajar. Dari teori ini pendidik perlu memperhitungkan proses pembelajaran yang akan direncanakan sehingga dapat mencapai kompetensi yang diinginkan

Berikut beberapa pengertian belajar menurut para ahli :

Menurut Robert M. Gagne Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia yang terjadi setelah belajar terus menerus, bukan hanya disebabkan proses pertumbuhan saja.

Menurut Harold Spears, "*Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction*" yang artinya belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sendiri tentang sesuatu, mendengarkan, mengikuti petunjuk.

Menurut Cronbach, "*Learning is how by change in behavior as result of experience*" yang artinya belajar adalah suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Hal senada juga disampaikan oleh skinner bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif

Dari beberapa pengertian belajar diatas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian aktivitas seperti membaca, mengamati, mendengar, meniru dan lainnya sebagai hasil dari pengalaman. Usman (2012:12) berpendapat bahwa pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama, pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam proses pembelajaran, paling tidak ada tiga jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran yakni : 1) strategi pengorganisasian pembelajaran, 2) strategi penyampaian pembelajaran, 3) Strategi pengelolaan pembelajaran.

Strategi pengorganisasian isi pengajaran disebut oleh Reigeluth, Bunderson dan Merrill sebagaimana dikutip oleh Hamzah B. Uno, sebagai struktur strategi yang mengacu pada cara untuk membuat urutan (*sequencing*), dan mensintesis (*synthesizing*) fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang berkaitan. *Sequencing* mengacu pada pembuatan urutan penyajian isi bidang studi, dan *synthesizing* mengacu pada upaya untuk menunjukkan kepada peserta didik keterkaitan antara fakta, konsep, prosedur, atau prinsip yang terkandung dalam suatu bidang studi.

Sistem pendidikan di Indonesia saat ini yang berlaku menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum ini sebagai pengganti kurikulum 2006 (KTSP). Perubahan tersebut harus diikuti oleh semua guru sebagai yang bertanggung jawab atas penyelenggara pembelajaran di sekolah. Salah satu perubahan paradigma pembelajaran adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru beralih berpusat pada siswa. Metodologi yang semula didominasi ekspositori berganti menjadi partisipatori dan pendekatan yang semula lebih banyak bersifat tekstual berubah menjadi kontekstual. Semua perubahan tersebut bertujuan untuk memperbaiki mutu pendidikan, baik dari proses maupun hasil pendidikan.

Pemakaian istilah strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya suatu proses pembelajaran, dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Bagi guru, strategi pembelajaran dijadikan pedoman bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan bagi peserta didik, strategi pembelajaran mempermudah memahami isi pembelajaran. Karena itu, kegiatan pembelajaran yang dilakukan tanpa strategi, berarti melakukan kegiatan tanpa pedoman dan arah yang jelas, sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan sulit tercapai. Guru profesional adalah guru yang menguasai strategi

pembelajaran, kalau tidak demikian maka kegiatan pembelajaran gagal mencapai tujuan.

2.1.4.1.Desain Sistem Pembelajaran

Desain sistem pembelajaran adalah proses pemecahan masalah yang bertujuan untuk mendapat solusi terbaik dengan memanfaatkan sejumlah informasi yang tersedia (Dick dan Ceray, 2000). Sedangkan menurut Seels & Richey (2000: 33) desain sistem pembelajaran adalah prosedur yang terorganisasi dan sistematis; merupakan prosedur linear dan interaktif, meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Penganalisisan adalah proses perumusan apa yang akan dipelajari;
- b. Perancangan adalah proses penjabaran bagaimana cara mempelajarinya
- c. Pengembangan adalah proses penulisan dan pembuatan atau produksi bahan-bahan pelajaran
- d. Pelaksanaan atau aplikasi, adalah pemanfaatan bahan dan strategi, dan
- e. Penilaian adalah proses penentuan ketepatan hasil pembelajaran.

Desain sistem pembelajaran adalah suatu langkah atau prosedur yang mengharuskan memiliki tingkat kecermatan yang baik, penyajian yang mantap pada sebuah proses. Proses sama pentingnya dengan produk, sebab kepercayaan pada produk dilandasi pada bagaimana proses itu dilaksanakan. Hal ini dapat diartikan bahwa desain muncul karena kebutuhan untuk mewujudkan suatu keinginan atau menyelesaikan suatu persoalan. Dari kebutuhan maka dikembangkan menjadi sebuah rencana, kemudian rencana menjadi sebuah rancangan untuk dilaksanakan, dan akhirnya rancangan tersebut di evaluasi untuk melihat sejauh mana tingkat keberhasilan dari rancangan tersebut.

Menurut Reigeluth (1999) desain pembelajaran berorientasi pada :

- a. Mencapai tujuan, fokus pada pencapaian yang diberikan dan pengembangannya sehingga dapat meningkatkan kinerja peserta didik. Apabila

berorientasi pada tujuan pembelajaran maka teori bermanfaat secara langsung bagi peserta didik.

- b. Mengidentifikasi metode pengajaran yaitu menggunakan informasi yang jelas, aktivitas yang tepat umpan balik yang informatif dan menjadi motivator yang kuat bagi peserta didik. Pengajaran yang baik menuntut metode pembelajaran yang bervariasi untuk kesempatan yang berbeda.
- c. Membuat metode pembelajaran lebih terinci, yaitu mengidentifikasi tujuan memonitoring proses mencapai tujuan, keterkaitan konsep-konsep baru dengan konsep lama dan menggunakan logika yang meyakinkan setiap pembelajaran.
- d. Meningkatkan peluang untuk mencapai tujuan dengan memecah materi yang kompleks menjadi materi yang lebih sederhana.

Desain pembelajaran adalah tolak ukur untuk menjadikan perubahan positif pada peserta didik, sehingga mampu memberikan perubahan pada cara pandang peserta didik kepada cara pandang yang positif. Seorang guru dalam hal ini juga sekolah harus mampu memilih tentang desain pembelajaran seperti apa yang tepat untuk diberikan kepada peserta didiknya. Pemilihan desain pembelajaran yang tepat akan mampu memberikan kontribusi yang baik pada pembelajaran, efektifitas pembelajaran, dan daya tarik, sehingga mampu memunculkan minat peserta didik pada pelajaran yang diberikan.

2.1.4.2. Desain Pesan

Desain pesan adalah perencanaan untuk merencanakan bentuk fisik dari pesan yang mencakup prinsip-prinsip perhatian, persepsi dan daya serap yang mengatur penjabaran bentuk fisik dari pesan agar terjadi komunikasi antara pengirim dan penerima (Seels & Richey, 1994)

Agar penyampaian pesan tersebut efektif, perlu diperhatikan beberapa prinsip desain pesan pembelajaran (Lidia, 2021: 21). Prinsip yang dimaksud, antara lain:

- a. Kesiapan dan motivasi (readiness and motivation), bahwa jika dalam penyampaian pesan pembelajaran siswa siap dan mempunyai motivasi tinggi,

hasilnya akan lebih baik. Siap pengetahuan prasyarat, siap mental, dan siap fisik. Untuk mengetahui kesiapan siswa perlu diadakan tes prasyarat, tes diagnostik, dan tes awal. Jika pengetahuan keterampilan, dan sikap prasyarat untuk mempelajari suatu kompetensi belum terpenuhi, maka perlu diadakan pembekalan atau matrikulasi. Sedangkan motivasi adalah dorongan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu, termasuk melakukan kegiatan belajar, Dorongan yang dimaksud bisa berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa.

- b. Penggunaan alat pemusat perhatian (attention directing devices),
Prinsipnya adalah jika dalam penyampaian pesan digunakan alat pemusat perhatian, hasil belajar akan meningkat. Perhatian adalah terpusatnya mental terhadap suatu objek yang berperan terhadap keberhasilan belajar. Semakin siswa memperhatikan semakin berhasil, semakin tidak memperhatikan maka kemungkinan gagal.
- c. Partisipasi aktif siswa (students active participation),
siswa aktif berpartisipasi dan interaktif, hasil belajar akan meningkat aktivitas siswa meliputi aktivitas mental (memikirkan, merenungkan, membayangkan, merasakan) aktivitas fisik (melakukan latihan menjawab pertanyaan, mengarang, menulis, mengerjakan tugas, dan sebagainya)
- d. Perulangan (repetition).
jika pesan pembelajaran diulang-ulang, maka hasil belajar akan lebih baik. Perulangan dilakukan dengan mengulangi hal yang berbeda-beda. Perulangan dapat dilakukan dengan memberikan tinjauan sepintas pada saat memulai pelajaran dan kesimpulan pada akhir pelajaran. Perulangan dapat pula dilakukan dengan menggunakan kata-kata isyarat tertentu seperti "sekali lagi saya ulangi". dengan kata lain". Singkat kata", atau "singkatnya dan sebagainya.
- e. Umpan balik (feedback).
jika dalam penyampaian pesan siswa diberi umpan balik, hasil belajar akan meningkat. Umpan balik adalah informasi yang diberikan kepada siswa mengenai kemajuan belajarnya. Jika salah, dikoreksi (corrective feedback) dan

jika benar diberi konfirmasi atau penguatan (confirmative feedback). Siswa akan puas jika diberi penguatan jawaban yang benar, sebaiknya, jika diberi tahu letak kesalahannya kemudian dikoreksi secara teknis, maka siswa tidak akan mengulangi kesalahannya. Pembelajaran daring adalah proses belajar-mengajar dengan menggunakan fasilitas internet yang memungkinkan peserta didik

2.1.5. Pengertian Pembelajaran Daring

Daring adalah singkatan dari Dalam Jaringan, orang-orang lebih sering menggunakan serapan Bahasa Inggris dengan sebutan *daring*. Menurut KBBI, daring adalah akronim dari kata dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya. Pembelajaran daring dapat diartikan sebagai metode pembelajaran yang menggunakan model interaktif berbasis internet, seperti zoom, google met, Whatsapp, dan lain sebagainya. Dalam suatu pembelajaran pasti ada interaksi didalamnya, baik interaksi secara langsung (Video) maupun melalui *chat* (ketikan).

Dikutip dari Lidia (2021) Terdapat dua macam cara berinteraksi secara daring, yaitu *synchronous instruction* (pembelajaran dengan komunikasi secara langsung dengan peserta didik), dengan tujuan :

- 1) Menghadirkan kelas tatap muka offline dalam pembelajaran daring, yaitu menggunakan strategi pembelajaran yang komunikatif dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran.
- 2) Menggunakan topik pembelajaran yang relevan dengan kehidupan peserta didik, sehingga ketika mereka belajar dapat menghubungkan dengan memecahkan masalah – masalah di kehidupan sehari-hari, dan
- 3) Menggunakan strategi pembelajaran berpikir kritis, dimana metode yang digunakan oleh pendidik dapat menginspirasi peserta didik untuk memiliki ide kreatif dalam menghasilkan solusi terhadap masalah-masalah yang ada

Sedangkan *Asynchronous Instruction* (pembelajaran dengan media yang tidak langsung, misal video yang dikirimkan pada peserta didik, materi bahan ajar dalam bentuk modul, powerpoint, pdf, atau menggunakan rekaman suara, dll.

Dalam berinteraksi diperlukan kemampuan dalam mengelola kelas, dalam hal ini kelas daring. Kemampuan pengelolaan kelas yang baik dapat menjadi inspirasi bagi peserta didik, sehingga peserta didik termotivasi dan daya belajar peserta didik dapat meningkat.

Hasil penelitian (Samsons, Lindorf, Ortega & Kington, 2016) menyatakan bahwa guru yang menginspirasi akan membuat peserta didik belajar lebih banyak, mampu berkolaborasi, menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi serta pembelajaran yang mendorong motivasi peserta didik, akan membuat peningkatan daya belajar peserta didik.

Pada dasarnya pembelajaran daring mengadopsi sistem yang digunakan dalam pembelajaran offline yang meliputi pembelajaran kolaborasi, komunikatif, kreatif, efektif, dan adanya motivasi peserta didik dalam belajar hal-hal yang relevan.

Jika strategi pembelajaran yang digunakan sebatas cara-cara konvensional seperti ceramah atau tutorial dan hanya berfokus pada transfer materi, tanya jawab hanya untuk mengetahui pemahaman peserta didik, memberikan materi melalui bentuk soft copy (modul) dan hanya memberikan beragam instruksi tugas tanpa memberikan pemahaman tujuan tugas tersebut maka yang akan terjadi adalah rendahnya efektivitas dari pembelajaran dan rendahnya motivasi belajar siswa

2.1.5.1. Desain Pembelajaran Daring

Desain adalah kata yang diserap dari Bahasa Inggris yaitu *Design*. Bahasa Indonesia dari Desain sebenarnya adalah rancang atau merancang. *Design* berasal dari Bahasa latin yaitu *designare* yang berarti membuat, membentuk, menunjuk. Dalam kamus Oxford *Design* adalah rencana atau gambar yang dibuat untuk memperlihatkan tampilan dan fungsi dari bangunan, pakaian, atau objek lainnya sebelum benar-benar dibuat. Sedangkan menurut KBBI, kata *design* mempunyai makna 1. kerangka bentuk; rancangan, 2. Motif; pola; corak.

Desain adalah suatu rangkaian proses untuk menentukan kondisi belajar dengan tujuan untuk menciptakan strategi dan produk (Seels & Richey, 2000:32)

Dari pengertian *design* diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian desain adalah perencanaan, dan perancangan untuk membuat suatu benda, baik dari segi tampilan maupun fungsinya. Desain juga dapat berarti benda atau gambar/grafis hasil dari kegiatan desain itu sendiri.

sedikitnya ada 3 macam interaksi dalam pembelajaran ketika menggunakan multimedia, yaitu :

1. Siswa berinteraksi dengan sebuah program
2. Siswa berinteraksi dengan mesin
3. Mengatur interaksi antara siswa secara teratur tapi tidak terprogram

Oleh karena itu, tuntutan kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam sistem pembelajaran daring meliputi :

1. Berpikir kritis
2. Kreativitas
3. Kolaborasi
4. Komunikasi
5. Literasi informasi
6. Literasi media
7. Melek teknologi
8. Fleksibilitas
9. Keepemimpinan
10. Prakarsa
11. Produktivitas
12. Keterampilan sosial

Karakteristik Pembelajaran Daring

2. Mampu menantang dan meningkatkan kemampuan secara holistic
3. Mampu membuat peserta didik belajar mandiri
4. Memiliki kompetensi yang lebih baik daripada sebelumnya

Prinsip pembelajaran daring :

1. Mengatasi perbedaan individu
2. Memotivasi peserta didik
3. Menghindari informasi yang berlebihan
4. Menciptakan konteks kehidupan nyata
5. Mendorong interaksi sosial
6. Menyediakan kegiatan langsung
7. Mendorong refleksi peserta didik

2.1.5.2. Bentuk-bentuk desain pembelajaran daring

Bentuk-bentuk desain pembelajaran daring disaat ini sangat banyak ditemui. Beberapa aplikasi yang sering digunakan pada pembelajaran daring seperti zoom, youtube, whatsapp, google classroom, google form, . Hal tersebut sebagai mempermudah pelaksanaan pembelajaran yang tidak memungkinkan untuk bertemu tatap muka.

1. Zoom Cloud Meeting

Aplikasi ini merupakan aplikasi yang digunakan sebagai media komunikasi jarak jauh dengan menggabungkan konferensi video, obrolan, pertemuan *online* dan kolaborasi seluler. Penggunaan *meeting* dalam aplikasi ini bisa menampung 1000 peserta bersama dalam satu pertemuan secara virtual. Aplikasi ini dapat *download* secara gratis, tetapi tetap fungsional, fitur yang ada antara lain panggilan *telephone*, webinar, presentasi, dan masih banyak lainnya. Aplikasi ini dinilai punya kualitas yang baik, dapat dibuktikan dengan perusahaan yang sudah masuk dalam fortune 500 sudah menggunakan layanan ini. (Wibawanto, 2020).

Penggunaan aplikasi *video conference Zoom* saat ini sudah sangat umum digunakan. Hal ini salah satunya dipicu oleh penyebaran virus COVID-19, sejak awal tahun 2020. Akibat penyebaran virus tersebut, orang-orang perlu dirumahkan supaya memutuskan rantai penyebaran virus.

Efektivitas pembelajaran menggunakan *Zoom* dapat tercapai salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran

yang sesuai dengan situasi dan kondisi, baik dari konten materi ataupun keadaan lingkungan mahasiswa. Penyampaian suatu konsep pada siswa akan tersampaikan dengan baik jika konsep tersebut mengharuskan siswa terlibat langsung didalamnya.

Zoom dapat dikategorikan sebagai media pembelajaran *online* yang dapat diartikan sebagai suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media Internet. Media pembelajaran *online* sebagai sebuah alternatif pembelajaran yang berbasis elektronik memberikan banyak manfaat terutama terhadap proses pendidikan yang dilakukan dengan jarak jauh. Dalam membuat media pembelajaran *online* perlu mempertimbangkan harapan dan tujuan mereka dalam mengikuti media pembelajaran *online*, kecepatan dalam mengakses internet atau jaringan, keterbatasan *bandwidth*, biaya untuk akses internet, serta latar belakang pengetahuan yang menyangkut kesiapan dalam mengikuti pembelajaran (Brahma, 2020)

Media pembelajaran pada pembelajaran daring digunakan sebagai alat untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Media pembelajaran dipergunakan untuk mencapai tujuan seperti membuat jelas pesan secara visual sehingga tidak terlalu verbal. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan lima indra. Mempercepat proses belajar dan mengajar, menimbulkan semangat dalam belajar, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan mereka dan kenyataan di lapangan, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar mandiri berdasarkan kemampuan dan minat mereka (Sandiwano. 2016),

2. Youtube

Melalui media sosial YouTube peserta didik akan mendapatkan bahan ajar dan membuat video yang diunggah ke akun tersebut. Peserta ajar beragam ide membuat semenarik mungkin tugas-tugas yang mereka kerjakan. Melalui media sosial peserta ajar berusaha keras memberikan yang terbaik karena akan ada penilaian dari yang menyukai (like) atau tidak suka (dislike).

Langkah-langkah penggunaan Sosial media sebagai media ajar sebagai berikut.

1. Membuat akun YouTube.
2. Pengajar memilih video-video yang cocok sebagai bahan ajar untuk diunggah ke YouTube.
3. Peserta ajar diminta untuk mengikuti YouTube pembelajaran bahasa Indonesia.
4. Selain menyimak video yang diunggah oleh pengajar peserta ajar diminta untuk membuat video secara berkelompok sebagai tugas UTS.
5. Peserta ajar setelah membuat video dan diunggah ke YouTube diberikan tugas untuk analisis hasil video kelompok lain.

Aspek penilaian di atas diberikan kepada peserta ajar dan mereka diminta untuk lihat YouTube berisi hasil karya teman-temannya yang sudah diunggah. Selain itu, pengajar dapat melihat aspek penilaian dari komentar-komentar video hasil tugas peserta ajar. Peserta ajar antusias menganalisis video yang sudah diunggah. Presentasi kehadiran dan pemahaman serta antusias dalam tanya jawab meningkat ketika menggunakan media ajar YouTube.

3. Whatsapp

Aplikasi *whatsapp* merupakan sebuah media yang dapat menghubungkan banyak orang dalam satu waktu. Hal ini cocok dengan penerapannya dalam sebuah proses pembelajaran, karena dalam suatu proses pembelajaran pastinya guru akan melakukan komunikasi dengan banyak siswa. Selain itu ada beberapa faktor lain kenapa aplikasi *whatsapp* ini cocok digunakan dalam proses pembelajaran daring. Diantaranya ialah karena di dalam aplikasi *whatsapp* juga terdapat beberapa fasilitas atau fitur yang bisa digunakan dalam menunjang pembelajaran daring. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan dalam penelitian (Sahidillah & Miftahurrisqi, 2019) bahwa aplikasi *whatsapp* memiliki beberapa fitur diantaranya adalah

fitur berkirim pesan, berbagi gambar atau video, berbagi dokumen hingga melakukan *video call* dengan siswa. Selain memiliki beberapa fitur yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran secara daring. Aplikasi *whatsapp* juga merupakan aplikasi yang sudah tidak asing digunakan baik itu oleh orangtua atau juga siswa itu sendiri. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan dalam penelitian (Nurhayati & Lestari, 2020) bahwa guru, siswa dan orangtua siswa sebelum adanya perintah untuk melakukan pembelajaran secara daring sudah menggunakan aplikasi *whatsapp* untuk berkomunikasi. Baik itu untuk menyampaikan informasi atau kegiatan sekolah atau untuk menanyakan perkembangan dan kegiatan siswa di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi *whatsapp* merupakan aplikasi yang mampu menunjang proses pembelajaran secara daring baik dari segi fitur yang dimiliki dan juga banyaknya guru, siswa dan orang tua siswa yang menggunakan aplikasi *whatsapp* ini.

4. Google Classroom

Google Classroom (atau dalam bahasa Indonesia yaitu Ruang Kelas Google) adalah suatu serambi pembelajaran campuran yang diperuntukkan terhadap setiap ruang lingkup pendidikan yang dimaksudkan untuk menemukan jalan keluar atas kesulitan dalam membuat, membagikan dan menggolong-golongkan setiap penugasan tanpa kertas (Julia, Mahrita 2019:156). Google Classroom merupakan sebuah aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya. Selain itu, google classroom bisa menjadi sarana distribusi tugas, submit tugas bahkan menilai tugas-tugas yang dikumpulkan (Herman dalam Hammi, 2017). Fitur-fitur dalam aplikasi google classroom seperti reuse post, create question, create assignment, create announcement dapat digunakan peserta didik untuk mengunggah kembali beberapa file, memberi ruang diskusi, memberi pengumuman, pendistribusian tugas dan materi pembelajaran, pengumpulan tugas sampai guru dapat melihat siapa saja yang sudah mengumpulkan tugas. Selain itu file yang dapat diunggah juga tidak dibatasi

formatnya, semua file tetap bisa diunggah seperti word, power point, PDF, video, atau berupa link juga bisa digunakan (Wulansari, Erina 2018:22).

Langkah-langkah pengaplikasian google classroom Pengaplikasian google classroom dapat di pelajari dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Buka website google kemudian masuk pada laman google classroom
- 2) Pastikan Anda memiliki akun Google Apps for Education. Kunjungi classroom.google.com dan masuk. Pilih apakah Anda seorang guru atau siswa, lalu buat kelas atau gabung ke kelas.
- 3) Jika Anda administrator Google Apps, Anda dapat menemukan informasi lebih lanjut tentang cara mengaktifkan dan menonaktifkan layanan di Akses ke Kelas.
- 4) Guru dapat menambahkan siswa secara langsung atau berbagi kode dengan kelasnya untuk bergabung. Hal ini berarti sebelumnya guru di dalam kelas nyata (di sekolah) sudah memberitahukan kepada siswa bahwa guru akan menerapkan google classroom dengan syarat setiap siswa harus memiliki email pribadi dengan menggunakan nama lengkap pemiliknya (tidak menggunakan nama panggilan/samaran).
- 5) Guru memberikan tugas mandiri atau melemparkan forum diskusi melalui laman tugas atau laman diskusi kemudian semua materi kelas disimpan secara otomatis ke dalam folder di google drive.
- 6) Selain memberikan tugas, guru juga dapat menyampaikan pengumuman atau informasi terkait dengan mata pelajaran yang akan dipelajari oleh siswa di kelas nyata pada laman tersebut. Siswa dapat bertanya kepada guru ataupun kepada siswa lain dalam kelas tersebut terkait dengan informasi yang disampaikan oleh guru.
- 7) Siswa dapat melacak setiap tugas yang hampir mendekati batas waktu pengumpulan di laman Tugas, dan mulai mengerjakannya cukup dengan sekali klik.

- 8) Guru dapat melihat dengan cepat siapa saja yang belum menyelesaikan tugas, serta memberikan masukan dan nilai langsung di kelas.

Adapun kelebihan menggunakan aplikasi google classroom (Ernawati 2018:18) sebagai berikut:

- 1) Mudah digunakan: Desain Google Classroom sengaja dibuat untuk menyederhanakan antarmuka intruksional dan opsi yang digunakan untuk tugas pengiriman.
- 2) Berbasis cloud : Google classroom menghadirkan teknologi yang lebih profesional dan otentik untuk digunakan dalam lingkungan belajar karena aplikasi google mewakili sebagian besar alat komunikasi perusahaan berbasis cloud yang digunakan di seluruh angkatan kerja profesional.
- 3) Fleksibel : aplikasi ini mudah diakses dan dapat digunakan oleh instruktur dan peserta didik di lingkungan online sepenuhnya.
- 4) Ranah seluler: Google Classroom dirancang agar responsif. Mudah digunakan pada perangkat mobile manapun. Aplikasi google classroom merupakan aplikasi yang sangat modern saat ini di masa pandemi covid-19.

Semua materi pembelajaran dapat disampaikan melalui google classroom. google classroom ini merupakan inovasi dalam media pembelajaran yang sangat efektif di era modern saat ini. Peserta didik dapat belajar secara individual sehingga mengurangi kegiatan sosial di lingkungan. Melalui aplikasi google classroom peserta didik dan mengikuti pembelajaran seperti kegiatan pembelajaran di kelas asalkan semua smartphone terkoneksi ke internet.

5. Google Form

Google Form atau google formulir adalah alat yang berguna untuk membantu merencanakan acara, mengirim survei, memberikan siswa atau orang lain kuis, atau mengumpulkan informasi yang mudah dengan cara yang efisien. Form dapat dihubungkan ke *spreadsheet*. Jika *spread sheet*

terkait dengan bentuk, tanggapan otomatis akan dikirimkan ke *spreadsheet*. Jika tidak, pengguna dapat melihat mereka di “Ringkasan Tanggapan” halaman dapat diakses dari menu Tanggapan. *Google Form* merupakan salah satu komponen layanan *Google Docs*. Aplikasi *Google Form* sangat sesuai untuk mahasiswa, guru, dosen, pegawai kantor dan profesional yang sering membuat *quiz*, form dan *survey online*. Fitur *Google Form* dapat di bagi kepada orang lain secara terbuka atau khusus kepada pemilik akun Google dengan pilihan aksesibilitas, seperti: *read only* (hanya dapat membaca) atau *editable* (dapat mengedit dokumen). Beberapa fungsi *Google Form* di dunia pendidikan antara lain:

- 1) Memberikan tugas latihan/ ulangan *online* melalui laman *website*,
- 2) Mengumpulkan pendapat orang lain melalui laman *website*,
- 3) Mengumpulkan berbagai data siswa/ guru melalui halaman *website*,
- 4) Membuat formulir pendaftaran online untuk sekolah,
- 5) Membagikan kuesioner kepada orang-orang secara online (Hamdan Husein Batubara, 2016:4041).

2.1.6. Pembelajaran efektif

Efektif adalah perubahan yang membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan sifatnya yang menekankan pada pemberdayaan peserta didik secara aktif. Pembelajaran menekankan pada penguasaan pengetahuan tentang apa yang dikerjakan, tetapi lebih menekankan pada internalisasi, tentang apa yang dikerjakan sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan nurani dan hayati serta dipraktekkan dalam kehidupan oleh peserta didik (Mulyasa, 2003:49). Dalam kegiatan belajar, minat berperan sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat dalam belajar akan terus tekun belajar, berbeda dengan siswa yang hanya menerima pelajaran tanpa ada niat yang ada dalam dirinya, maka ia tidak tekun dalam belajar. (Akrim, 2021:3). Maka diperlukan pembelajaran efektif yang diminati oleh siswa. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran efektif merupakan proses perubahan seseorang dalam kognitif, tingkah laku dan psikomotor dari hasil pembelajaran yang ia

dapatkan dari pengalaman dirinya dan dari lingkungannya yang membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu.

Dari defenisi belajar, pembelajaran, serta efektif, maka hakikat pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan kognitif, perilaku, psikomotor dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka (Sri Esti Wuryani, 2002:226).

Berdasar pada kebutuhan pembelajaran daring yang efektif dan efisien, maka beberapa hal penting yang harus diperhatikan dalam mendesain pembelajaran daring yang tepat. Hal-hal penting itu antara lain :

1. guru perlu berkomunikasi dengan peserta didik sehingga mengetahui kesulitan dan apa yang telah diperoleh,
2. menggunakan strategi motivasi belajar yang sesuai sehingga peserta didik memiliki dorongan untuk belajar.
3. Tugas yang diberikan harus sesuai dengan level kemampuan siswa agar pola pikir mereka dapat berkembang dengan baik dan
4. Sistem pembelajaran yang holistik sehingga guru dapat mengukur kemampuan siswa dalam menangkap materi pembelajaran.

Pembelajaran yang kolaboratif dapat ditempuh melalui tugas yang diberikan dan diskusi yang diadakan oleh pendidik secara daring. Mereka dapat berkomunikasi melalui berbagai media untuk berdiskusi tentang project (proyek) atau masalah yang diberikan oleh pendidik

Pembelajaran yang komunikatif adalah kemampuan dalam menghadirkan pembelajaran offline dalam kelas maya, sehingga percakapan antara pendidik dan peserta didik tetap aktif dalam pembelajaran.

Pembelajaran dengan memberikan motivasi adalah dengan memunculkan motivasi internal peserta didik dalam belajar. Menurut Susanti & Imbiri. (2020).

Adanya motivasi dalam pembelajaran akan meningkatkan nilai evaluasi belajar peserta didik.

Pembelajaran yang kreatif adalah pembelajaran yang memiliki pendekatan dan strategi pengajaran pada prestasi dan minat belajar serta penggunaan strategi dan pendekatan yang bervariasi untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan mendorong motivasi peserta didik dalam belajar (Hu. Wu. & Shieh, 2016)

Jurnal penelitian tentang Effects of Virtual Reality Integrated Creative Thinking Instruction on Students' Creative Thinking Abilities (Hu et al., 2016) menjelaskan bahwa

- 1) Pembelajaran kreatif secara daring memberikan sensitivitas yang lebih tinggi daripada pembelajaran offline
- 2) Pembelajaran kreatif menunjukkan hasil belajar yang lebih tinggi daripada pembelajaran offline
- 3) Pembelajaran daring memiliki interaksi yang lebih tinggi

Dalam pembelajaran daring pendidik perlu memperhatikan materi yang disampaikan kepada peserta didik. Materi yang relevan, konten yang mudah diakses, konten yang menarik, dan tugas-tugas yang relevan sangat mendukung untuk mencapai tingkat keefektifan pembelajaran daring tersebut.

Perlu diingat bahwa kerangka pembelajaran yang efektif selalu didasarkan pada pemahaman bahwa peserta didik selalu lebih tertarik jika pembelajaran dilakukan berinvestasi dan mereka merasa nyaman dalam lingkungan belajarnya, memahami makna apa yang dipelajari dan mengetahui mengapa itu penting, memiliki kesempatan untuk berlatih, menerima umpan balik yang jelas dari pekerjaan mereka juga terlibat dalam pemikiran yang kompleks dan bermakna.

2.1.6.1. Pemberian *Ice breaker* sebagai salah satu menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Kegiatan awal pembelajaran seringkali tidak dihiraukan oleh pendidik, sehingga efektifitas pembelajaran berkurang. Biasanya hal tersebut terlihat dari

kebiasaan guru yang terlambat masuk kelas, membuang waktu sia-sia dengan absen menyebut nama satu-persatu, berbicara diluar topik pelajaran. Pendidik harus menyadari tentang bagaimana membuat kegiatan awal pembelajaran yang menarik. Pendidik harus mampu membuat kebiasaan belajar yang baik, sehingga pembelajaran dapat menarik, inspiratif dan kreatif. Salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk mendapatkan pembelajaran yang menarik, inspiratif, dan kreatif yaitu dengan pemberian *Ice breaker* kepada peserta didik.

Ice breaker adalah salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk mengikat perhatian peserta didik. *Ice breaker* yang tepat dan menarik akan memberikan respon yang positif bagi peserta didik, selain itu *Ice breaker* mampu menghilangkan kejenuhan, memberikan semangat dalam belajar, dan ketertarikan peserta didik terhadap materi semakin meningkat.

Ice breaker dapat dilakukan diawal pembelajaran, di pertengahan pembelajaran, maupun diakhir pembelajaran, tergantung dari tujuan yang ingin dicapai. Namun jika pendidik melihat peserta didik sudah mulai bosan, maka itu adalah waktu yang tepat untuk membuat *Ice breaker*. Pemberian *Ice breaker* di akhir pembelajaran jika pendidik ingin mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dalam pembelajaran yang diberikan. *Ice breaker* dalam berupa kuis, pertanyaan kritis, video, artikel, maupun hal lain yang menarik untuk dibahas.

Prinsip yang harus diperhatikan oleh pendidik dalam memberikan *Ice breaker* kepada peserta didik:

1. Perlu diberikan dalam porsi yang tepat, tidak berlebihan dan tidak kurang.
2. Pemilihan *Ice breaker* juga perlu disesuaikan dengan usia peserta didik.
3. Memperhitungkan waktu yang akan digunakan.

Varvel dalam damayanti (2019) menyatakan bahwa kelebihan *Ice breaker* antara lain :

- 1) Memfasilitasi kegiatan pendahuluan sebagai "pemecah es" yang dapat digunakan untuk menciptakan keakraban antara semua orang dan memudahkan semua orang ke dalam proses kelompok. Sehingga, *Ice*

breaker dapat digunakan sebagai jembatan ketidaktahuan atau ketidakbiasaan peserta didik untuk lebih akrab.

- 2) Penilaian pengetahuan awal peserta didik sehingga dapat membantu guru untuk menilai pengetahuan awal peserta didik tentang materi tertentu.
- 3) Penciptaan lingkungan kelas yang kondusif sehingga dapat membina persatuan peserta didik dapat bersikap terbuka dan berpartisipasi di kelas.
- 4) Sebagai energizers, memberikan energi pada peserta didik dan dapat membantu "membangunkan" semua orang.

Menurut (Ginnis, 2008) ada beberapa manfaat pada pemberian *Ice breaker* sebagai aktivitas peserta didik. antara lain dapat membuat mereka:

1. Berpikir: Peserta didik mampu memproses data secara aktif, logis, imajinatif, dll.
2. Meningkatkan kecerdasan emosional: Belajar menangani emosi dan menghubungkan dengan lainnya secara terampil sehingga mampu mengembangkan ciri personal yang positif.
3. Membangun jiwa mandiri: Peserta didik mampu memiliki kecakapan yang membuat mereka mampu belajar mandiri tanpa guru.
4. Memiliki rasa ketergantungan: Peserta didik terlibat dalam kerja sama yang tepat sehingga dapat meningkatkan kompetensi, mereka, baik dalam bersosialisasi maupun dalam pengetahuan
5. Memiliki sensasi ganda: peserta didik mendapat pengalaman melalui sejumlah variasi belajar melalui indranya; melihat mendengar dan melakukan.
6. Having Fun: memberikan kesenangan yang nyata karena peserta didik dapat mengikuti kegiatan belajar dan dapat mencapai target yang diberikan
7. Review: mengingat pelajaran sebelumnya atau yang sudah diajarkan.

Sedangkan menurut Solihat, Astuti, & Satriani (2020) ada manfaat lain dalam melakukan aktivitas *Ice breaker* antara lain:

1. Menghilangkannya kebosanan, kejenuhan, cemas, dan penat karena bisa keluar dari rutinitas yang ada
2. Melatih berpikir kreatif
3. Mengembangkan, mengoptimalkan kreativitas siswa
4. Melatih siswa untuk berinteraksi dan bekerja sama dalam kelompok
5. Melatih pemikiran sistematis dan kreatif untuk memecahkan masalah
6. Meningkatkan kepercayaan diri
7. Berlatih menentukan strategi dengan hati-hati
8. Melatih konsentrasi, berani bertindak dan tidak takut melakukan kesalahan
9. Melatih menghormati orang lain
10. Memperkuat konsep diri
11. Berlatih membuat keputusan dan tindakan

Beberapa alternative *Ice breaker* :

1. Tanya jawab secara langsung (dengan memberi reward berupa poin kepada peserta didik yang menjawab benar)
2. Lagu (membuat hafalan materi dalam lagu, dan peserta didik menyanyikan bergantian lagu tersebut)
3. Game quiz daring (dapat menggunakan aplikasi kahootm quizizz, ProProfs, dll)

Aplikasi-aplikasi diatas dapat digunakan pendidik dalam membuat game I awal pembelajaran, dengan bentuk review pembelajaran sebelumnya. Hal ini dapat memberi kesenangan dari peserta didik dibanding hanya sekedar tanya jawab saja.

Ice breaker dapat dilakukan secara individu atau kelompok. Aplikasi yang dapat digunakan yaitu Kahoot, ProfProfs. Ada pilihan, apakah dibuat individual atau berkelompok dengan media Zoom maka dapat menggunakan *Breakout*. Hasil belajar peserta didik dapat berupa nilai kognitif, afektif, dan psikomotorik.

“Pertanyaan kritis/ resume video/ resume artikel yang diberikan kepada peserta didik dapat diberikan di awal, ditengah, atau di akhir pembelajaran dan dapat menjadi nilai afektif peserta didik,

dimana partisipasi aktif dan jawaban benar dari peserta didik perlu diberi apresiasi atau sebagai reward dan dapat menjadi nilai sikap”

Contoh-contoh ice breaker daring:

1. Dua kebenaran dan kebohongan

Tujuan :

Pembukaan percakapan klasik, yang dapat disesuaikan dengan kelas daring . Ini dimaksudkan sebagai pemecah kebekuan yang menyenangkan sehingga menjadi aktivitas yang bagus untuk awal –awal pelatihan atau pengajaran.

Petunjuk :

- a. Minta satu peserta untuk menuliskan tiga pernyataan tentang diri mereka :
2 benar dan 1 salah
- b. Minta peserta lain untuk memilih pernyataan mana yang benar dan mana yang salah
- c. Setelah orang pertama membagikan pernyataan mereka dan grup memutuskan pernyataan mana yang salah, orang pertama akan mengungkapkan pernyataan mana yang benar dan mana yang salah.
- d. Lanjutkan sampai setiap orang dalam kelompok membagikan pernyataan mereka.
- e. Orang yang berhasil menebak dengan benar kebohongan paling banyak menang.

2. Kartu

Tujuan :

Merupakan cara yang bagus untuk memulai percakapan agar peserta didik mengenal satu sama lain untuk memulai diskusi tentang topik tertentu. Anda dapat memilih pertanyaan yang berkaitan dengan topik materi.

Petunjuk :

- a. Mengetik beberapa pertanyaan dari kartu atau di papan obrolan dan meminta peserta untuk menuliskan pemikiran mereka.

- b. Alternatifnya adalah memisahkan peserta kedalam ruangan berbeda dan menugaskan setiap kelompok menjawab satu atau dua pertanyaan sehingga setiap orang dalam kelompok memiliki kesempatan untuk menjawab.

Contoh ice breaker diatas hanyalah sebagai contoh, masih banyak jenis permainan atau games ice breaker lainnya yang dapat menjadi rujukan bagi pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

2.1.7. Pengertian Masa pandemi covid-19

Novel coronavirus (CoV) adalah galur baru dari coronavirus. Penyakit ini, yang disebabkan oleh novel coronavirus yang pertama kali diidentifikasi di Wuhan, Tiongkok, diberi nama coronavirus disease 2019 (COVID-19) – 'CO' berasal dari corona, 'VI' berasal dari virus, dan 'D' berasal dari *disease* (penyakit). Sebelumnya, penyakit ini disebut dengan '2019 novel coronavirus' atau '2019-nCoV.' COVID-19 adalah virus baru yang berasal dari satu keluarga yang sama dengan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) dan beberapa jenis flu biasa.

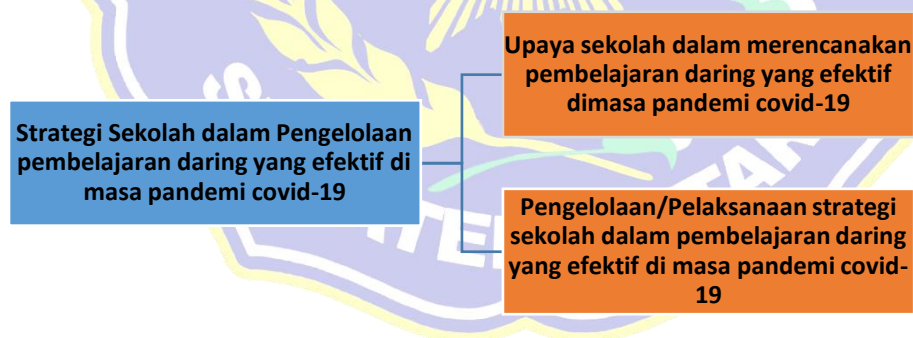
Dalam istilah kesehatan, pandemi berarti terjadinya wabah suatu penyakit yang menyerang banyak korban, serempak di berbagai negara. Sementara dalam kasus COVID-19, badan kesehatan dunia WHO menetapkan penyakit ini sebagai pandemi karena seluruh warga dunia berpotensi terkena infeksi penyakit COVID-19. Dengan ditetapkannya status *global pandemic* tersebut, WHO sekaligus mengonfirmasi bahwa COVID-19 merupakan darurat internasional. Artinya, setiap rumah sakit dan klinik di seluruh dunia disarankan untuk dapat mempersiapkan diri menangani pasien penyakit tersebut meskipun belum ada pasien yang terdeteksi.

Pandemi covid-19 menjadikan seluruh warga sekolah harus berfikir keras untuk membuat strategi pembelajaran yang baik agar materi pembelajaran tetap sampai kepada siswa-siswi di rumah. Salah satu strategi yang ditetapkan sekolah adalah strategi pembelajaran daring (daring), melalui media sosial seperti zoom, google classroom, whatsapp group, telegram, dan

lain sebagainya dengan menggunakan ponsel, perangkat computer, atau laptop. Pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan (daring) yang bersifat massif dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas. Pembelajaran daring ini berbeda dengan pembelajaran konvensional atau pembelajaran yang biasa dilakukan sebelum pandemi covid-19. Pendidik dan peserta didik tidak berhadapan langsung, melainkan berada ditempat berbeda namun terhubung dengan perangkat yang memiliki jaringan internet.

2.2. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pada penelitian ini secara sistematis dapat dijelaskan dalam gambar berikut ini :



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

2.3. Kajian Penelitian Yang Relevan

Peneliti akan membahas tentang strategi sekolah dalam mengelola pembelajaran daring yang efektif di masa pandemi covid-19 yang studi kasusnya dilaksanakan di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi, sehingga dapat dipahami bahwa penelitian yang akan dilakukan adalah peneliti lapangan (*Field research*). Dengan demikian, dalam penelitian ini dibutuhkan buku-buku atau literature yang memadai

sebagai pijakan atau rujukan dalam melakukan penelitian yang lebih jauh. Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi rujukan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ferawati Puspitorini, ***Strategi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19***, penelitian ini merupakan deskripsi kualitatif yang mendeskripsikan kegiatan pembelajaran daring di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Berdasarkan hasil wawancara kegiatan pembelajaran dengan metode daring di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya sudah efektif dengan memanfaatkan aplikasi E-Learning Ubhara Jaya, Zoom dan Google Classroom. Penggunaan aplikasi tersebut disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa. Disetiap pembelajaran daring, didesain sebaik mungkin agar mahasiswa tidak bosan dan jenuh. Bahkan disela-sela pembelajaran daring, diselipkan seperti permainan pembelajaran dengan tujuan untuk memecah kejenuhan mahasiswa belajar. Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti tersebut, didapatkan hasil bahwa strategi pembelajaran merupakan hal yang penting yang harus disiapkan sebaik mungkin sebelum pembelajaran itu dimulai, apalagi dimasa pandemi, hal tersebut menjadi sangat penting agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dari penelitian diatas, juga didapatkan bahwa mahasiswa merasa puas dengan strategi yang diterapkan oleh kampus.
2. Eko Suhendro, ***Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19***. Penelitian ini ialah deskriptif kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan informasi kendala dan akibat dari pandemi Covid-19 terhadap kegiatan proses belajar mengajar di PAUD. Subjek penelitian /responden untuk penelitian ini adalah para guru dan orang tua murid berjumlah 5 pada jenjang PAUD. Teknik pengumpulan data berupa wawancara. Penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru saat pandemi COVID adalah dengan pembelajaran di rumah dengan metode daring dan luring. Pembelajaran daring dilakukan melalui jaringan *daring* seperti, sosial media melalui *WhatsApp* (WA) Grup maupun pesan teks dan

telepon. Selain itu, menggunakan media lain seperti, tayangan televisi. Sedangkan, pembelajaran luring dilakukan melalui metode kunjungan dari rumah ke rumah Pelaksanaan pembelajaran dari rumah ke rumah diharapkan agar anak didik mendapatkan materi pembelajaran langsung guna untuk menutup kekurangan pembelajaran daring yang mengalami beberapa kendala. Hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai referensi bagi guru PAUD yang telah menerapkan pembelajaran saat pandemi covid 19 ini.

3. Roy Niko Pra Agung, ***Strategi pembelajaran oleh guru untuk keefektifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI masa pandemi Covid-19 di SMPN 1 Tebat Karai***. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Strategi pembelajaran oleh guru untuk keefektifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI masa pandemi Covid-19 di SMPN 1 Tebat Karai. Permasalahan yang diteliti difokuskan pada bagaimana strategi pembelajaran oleh guru untuk keefektifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 1 Tebat Karai. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara. Sedangkan untuk analisis datanya, penulis menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yaitu berupa pemaparan data secara tertulis mengenai data-data terkait, baik yang tertulis maupun lisan dari objek penelitian yang ada di lembaga tersebut, dimana dalam hal ini penulis menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SMP Negeri 1 Tebat Karai menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan situasi dan kondisi. Namun dalam mata pelajaran PAI menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dengan metode yang berbedabeda karena disesuaikan dengan kondisi siswa dan juga tidak merasa bosan. Strategi pembelajaran yang digunakan tidak sepenuhnya berhasil karena sebagian siswa masih ada yang tidak memperhatikan guru dalam mengajar. Hal itu dilihat ketika guru bertanya

kepada siswa dengan jawaban yang siswa berikan tidak tepat dengan apa yang guru harapkan walaupun sebenarnya guru tidak menuntut siswa harus memberikan jawaban yang tepat. Kegiatan belajar dikelas selama pandemi tentunya kurang efektif karena jam belajar yang dibatasi, kurangnya konsentrasi siswa saat mengikuti pelajaran



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, yang artinya sebagai penelitian yang datanya diperoleh dengan cara mengumpulkan informasi dari pengalaman atau kancan penelitian dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, yaitu peneliti mencari data, mengambil dan menginterpretasikan data dari suatu kegiatan yang terjadi di sebuah tempat tertentu (Ghony & Almanshur, 2017).

Peneliti memilih jenis penelitian studi kasus karena dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti sebuah aktivitas secara intensif dan rinci. Dalam penelitian ini, agar pelaksanaannya terarah dan sistematis maka disusun tahap-tahap penelitian. Menurut Moleong (2012:127-148), ada empat tahapan dalam pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Peneliti mengadakan survei pendahuluan yakni dengan mencari subjek sebagai narasumber. Selama proses survey ini peneliti melakukan penjajakan lapangan (*field study*) terhadap latar penelitian, mencari data dan informasi tentang manajemen peningkatan mutu pendidikan. Peneliti juga menempuh upaya konfirmasi ilmiah melalui penelusuran literature buku dan referensi pendukung penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian yang meliputi garis besar metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Dalam hal ini peneliti memasuki dan memahami latar penelitian dalam rangka pengumpulan data.

3. Tahap analisis data

Tahapan yang ketiga dalam penelitian ini adalah analisis data. Peneliti dalam tahapan ini melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif sampai pada interpretasi data-data yang telah diperoleh sebelumnya. Selain itu penenliti menempuh proses triangulasi data yang dibandingkan dengan teori kepustakaan.

4. Tahap evaluasi dan pelaporan

Pada tahap ini peneliti berusaha melakukan konsultasi dan bimbingan dengan dosen pembimbing yang telah ditentukan.

Adapun teknik pengumpulan data yanag digunakan peneliti adalah menggunakan tiga teknik yaitu wawancara mendalam (*Indepth Interview*), observasi partisipan (*Partisicipant Observation*) dan studi dokumen. Teknik yang digunakan dalam wawancara adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu suatu proses wawancara yang tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pada saat proses wawancara, peneliti dibantu dengan melakukan catatan pada buku kecil, alat perekam dan kamera. Hal tersebut bertujuan agar hasil wawancara dapat tersimpan dengan baik untuk dapat digunakan pada proses berikutnya (Sugiyono, 2016b). Data yang telah didapatkan dari kelima informan tersebut untuk selanjutnya dianalisis secara tunggal. Pada tahap ini, peneliti menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari observasi, wawancara, dan telaah dokumen dengan menggunakan teknik analisis dari Miles dan Huberman yaitu membagi kegiatan analisis menjadi tiga bagian yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman & Saldana, 2014).

3.2.Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud

sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2002:107). Untuk mendapat data yang tepat maka perlu ditentukan informan yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data (*purposive*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi sekolah dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran daring yang efektif dimasa pandemi covid-19. Oleh karena itu, diperlukan subjek yang memenuhi parameter yang dapat mengungkap hal tersebut sehingga memungkinkan data dapat diperoleh.

Objek penelitian dapat dinyatakan sebagai situasi sosial penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi di dalamnya. Pada objek penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu (Sugiyono, 2007:215). Objek penelitian dari penelitian ini adalah seluruh guru tata kecantikan kulit dan rambut SMK Negeri 3 Tebing Tinggi.

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi, yang terletak di Jl, Nangka, Kec. Tebing Tinggi Kota. Dipilihnya lembaga pendidikan ini karena Sekolah Menengah Kejuruan Kota Tebing Tinggi dianggap telah memenuhi standar dari aspek manajemen, program pembelajaran, kedisiplinan dan hubungan dengan instansi terkait dan masyarakat, latar sejarah yang unik, sekolah ini juga dianggap telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran dan layak untuk dijadikan tempat penelitian.

Tabel 3.1. Waktu Penelitian

NO.	KEGIATAN	2021			2022				
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Jun	Jul	Agt
1.	Pengajuan Judul	√							
2.	Pengumpulan referensi	√	√						

3.	Menulis Proposal dan Bimbingan		√	√	√	√	√	√	√
4.	Seminar Proposal				√				
5.	Perbaikan Proposal					√			
6.	Pengumpulan dan Analisis data					√	√	√	
7.	Seminar Hasil							√	
8.	Perbaikan seminar hasil								√
9.	Sidang tertutup								√

Berdasarkan table diatas, maka penelitian ini akan dilaksanakan mulai bulan Oktober 2021 sampai dengan Juni 2022

3.4. Sumber Data Penelitian

3.4.1. Jenis data

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan pendekatan pedagogik yaitu praktek cara seseorang mengelola , mengenai prinsip dan metode-metode membimbing dan mengawasi pembelajaran.

Peneliti memilih pendekatan pedagogik karena tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi sekolah dalam pengelolaan pembelajaran daring yang efektif.

3.4.2. Sumber data

Data primer, adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek penelitian atau informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti atau data yang diperoleh dari responden secara langsung. Data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, Wakil Kepala sekolah bidang kurikulum, dan seluruh guru tata kecantikan kulit dan rambut SMK Negeri 3 Tebing Tinggi.

Data sekunder, adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer. Dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis serta dari studi pustaka. Dapat dikatakan data sekunder ini bisa berasal dari dokumen-dokumen seperti table, catatan, hasil wawancara, foto, dan lain-lain

3.4.3. Nara Sumber

Nara sumber penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan wakil kurikulum sebagai perencanaan pembelajaran dan seluruh guru tata kecantikan kulit dan rambut sebagai pelaksana perencanaan pada pembelajaran daring di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dengan menggunakan suatu metode. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode antara lain :

3.5.1. Metode observasi

Observasi merupakan suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Di dalam pengertian psikologi, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh indra. Jadi, pelaksanaan kegiatan observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung dalam arti penelitian observasi dapat dilakukan dengan rekaman gambar atau rekaman suara.

Metode observasi yang digunakan adalah observasi dengan partisipasi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis mengamati secara langsung kegiatan yang terkait dengan pembelajaran daring yang ada di sekolah.

3.5.2. Metode wawancara

Metode wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Jadi, penulis mengumpulkan data dengan mewawancarai secara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan, terutama yang terkait dalam permasalahan penelitian ini seperti wawancara kepada pihak-pihak terkait. Metode wawancara yang digunakan peneliti dalam hal ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Metode wawancara ini adalah untuk memperoleh data tentang bagaimana strategi sekolah dalam pengelolaan pembelajaran daring yang efektif di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi. Wawancara dilakukan secara langsung kepada individu-individu yang dijadikan objek penelitian dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

3.5.3. Dokumentasi

Guba dan Lincoln sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moelong mendefinisikan dokumen adalah segala macam bahan yang tertulis. Hasil dari metode ini adalah untuk memperoleh informasi tentang gambaran umum obyek penelitian, sarana dan prasarana pendukung dalam tesis ini. Metode dokumentasi ini digunakan untuk data lain yang telah dikumpulkan melalui observasi dan wawancara.

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data-data untuk melengkapi penelitian yaitu membaca, dan mencatat data. Dalam hal ini penulis mencatat data mengenai profil SMK Negeri 3 Tebing Tinggi, dan gambaran strategi sekolah dalam pengelolaan pembelajaran daring yang efektif.

3.6. Analisis data

Setelah data penelitian terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan analisis terhadap data yang didapatkan. Salah satu persoalan yang harus dilakukan dalam penelitian setelah memperoleh data dengan berbagai metode yang digunakan adalah menganalisa data. Analisa data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola kategori. Analisa data dilakukan dan dikerjakan secara insentif yaitu setelah meninggalkan lapangan. Menurut Miles dan Hiberman tahap analisa data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, pengajian data dan penarikan kesimpulan.

3.6.1. Analisa pengumpulan data

Kegiatan ini dapat dimulai setelah peneliti memahami fenomena sosial yang sedang diteliti dan setelah pengumpulan data yang dapat dianalisa yaitu meliputi :

- 1) Menetapkan fokus penelitian, apakah tetap sebagaimana yang telah direncanakan atau perlu perubahan.
- 2) Pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya berdasarkan temuan-temuan pengumpulan data sebelumnya.
- 3) Pengembangan pertanyaan-pertanyaan dalam rangka pengumpulan data (informasi, situasi, dokumentasi)

3.6.2. Reduksi Data

Reduksi data adalah memilih data-data yang penting dan benar-benar dibutuhkan dan hanya memasukkan data yang memiliki sifat yang obyektif. Awal mulanya dengan membuat abstraksi rangkuman tentang inti dan proses serta pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Adapun data-data tersebut yang terkait dengan penelitian ini dan yang mempunyai sifat-sifat obyektif adalah data dokumentasi, data wawancara dari nara sumber.

3.6.3. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan

tindakan. Penyajian data yang lebih sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk teks naratif.

3.6.4. Penarikan kesimpulan

Kegiatan analisis yang terakhir adalah menarik kesimpulan dari permulaan pengumpulan data. Seorang penganalisis mulai mencari arti pola-pola penjelasan, konfigurasi yang mungkin akhir sebab akibat. Data yang sudah dipolakan, kemudian difokuskan dan disusun secara sistematis dalam bentuk naratif, maka melalui metode induksi, data tersebut disimpulkan, sehingga makna data dapat ditemukan dalam bentuk tafsiran dan argumentasi. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan yang diambil sekiranya masih terdapat kekurangan, maka akan ditambahkan.

3.7. Keabsahan Data

Proses ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai kebenaran data yang penulis temukan dilapangan. Cara yang penulis lakukan dalam proses ini adalah dengan teknik triangulasi. Cara ini merupakan pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data. Teknik triangulasi data dalam penelitian ini, ada dua hal yang digunakan, yaitu teknik triangulasi sumber, dan teknik triangulasi metode. Teknik triangulasi sumber data dilakukan dengan cara pengecekan data (cek ulang dan cek silang).

Mengecek adalah melakukan wawancara kepada dua atau lebih sumber informan dengan pertanyaan yang sama. Cek ulang berarti melakukan proses wawancara secara berulang dengan mengajukan pertanyaan mengenai hal yang sama dalam waktu yang berlainan. Cek silang berarti menggali keterangan tentang keadaan informan satu dengan informan lainnya.

Adapun teknik triangulasi dengan metode dilakukan dengan cara :

1. Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil pengamatan berikutnya.
2. Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

Membandingkan hasil wawancara pertama dengan wawancara berikutnya. Penekanan dari hasil perbandingan ini untuk mengetahui alasan-alasan terjadinya perbedaan data yang diperoleh selama proses pengumpulan data.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Wilayah Penelitian

4.1.1. Sejarah singkat berdirinya SMK Negeri 3 Tebing Tinggi

SMK Negeri 3 Tebing Tinggi terletak di jalan Nangka Kelurahan Rambung Kecamatan Tebing Tinggi Kota, Kota Tebing Tinggi. SMK Negeri 3 Tebing Tinggi sebelumnya adalah berstatus sekolah swasta yang bernama SMK Swasta Pertiwi Kota Tebing Tinggi. Berdasarkan kebijakan Pemerintah Daerah dalam hal ini Walikota Tebing Tinggi Bapak Ir. H. Abdul Hafiz Hasibuan untuk meningkatkan sumber daya manusia dan kesejahteraan masyarakat Kota Tebing Tinggi melalui pengembangan pendidikan dan produktifitas usaha.

Prioritas pengembangan pendidikan kejuruan tersebut adalah untuk meningkatkan kemampuan dan mutu lulusan SMK agar siap pakai oleh dunia usaha maupun industri. Maka SMK Swasta Pertiwi ditingkatkan statusnya menjadi SMK Negeri 3 Kota Tebing Tinggi dengan nomor SK 060/273 Tahun 2004 tanggal 22 Nopember 2004 dan beroperasi sampai sekarang.

SMK Negeri 3 Tebing Tinggi sejak dinegerikan pada tahun 2005 sampai tahun 2011 dipimpin oleh UMI KALSUM, S.Pd sebagai Kepala Sekolah, tahun 2012 SMK Negeri 3 Tebing Tinggi dipimpin oleh Drs. BARITA sebagai PLT, kemudian pada tahun 2013 sampai sekarang SMK Negeri 3 Tebing Tinggi dipimpin oleh Dra. ISMAWATI dan dibantu oleh tiga orang wakil kepala sekolah dan 1 orang Kepala Tata Usaha. Wakil kepala sekolah terdiri dari : bidang Kurikulum, bidang Sarana Prasarana, bidang Kesiswaan.

Seiring dengan pengembangan sekolah dan peningkatan jumlah daya tampung, maka SMK Negeri 3 Tebing Tinggi membuka 4 (empat) bidang keahlian yaitu Tata Busana, Tata boga, Akomodasi Perhotelan, dan Tata Kecantikan Rambut dengan jumlah siswa pada

Akhir bulan Januari sebanyak 447 siswa. Pada saat ini SMK Negeri 3 Tebing Tinggi telah memiliki 55 orang tenaga pendidik (guru) dan 17 orang tenaga kependidikan (pegawai) dan diantaranya masih ada yang berstatus tenaga honorer.

Lulusan SMK Negeri 3 Tebing Tinggi sebagian besar bekerja pada dunia Industri yang relevan antara lain di Garment, di Rumah Mode, di konfeksi rumah makan, hotel dan sebagainya, dan berwirausaha serta sebagian lagi ada juga yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

4.1.2. Visi dan Misi SMK Negeri 3 Tebing Tinggi

"Visi"

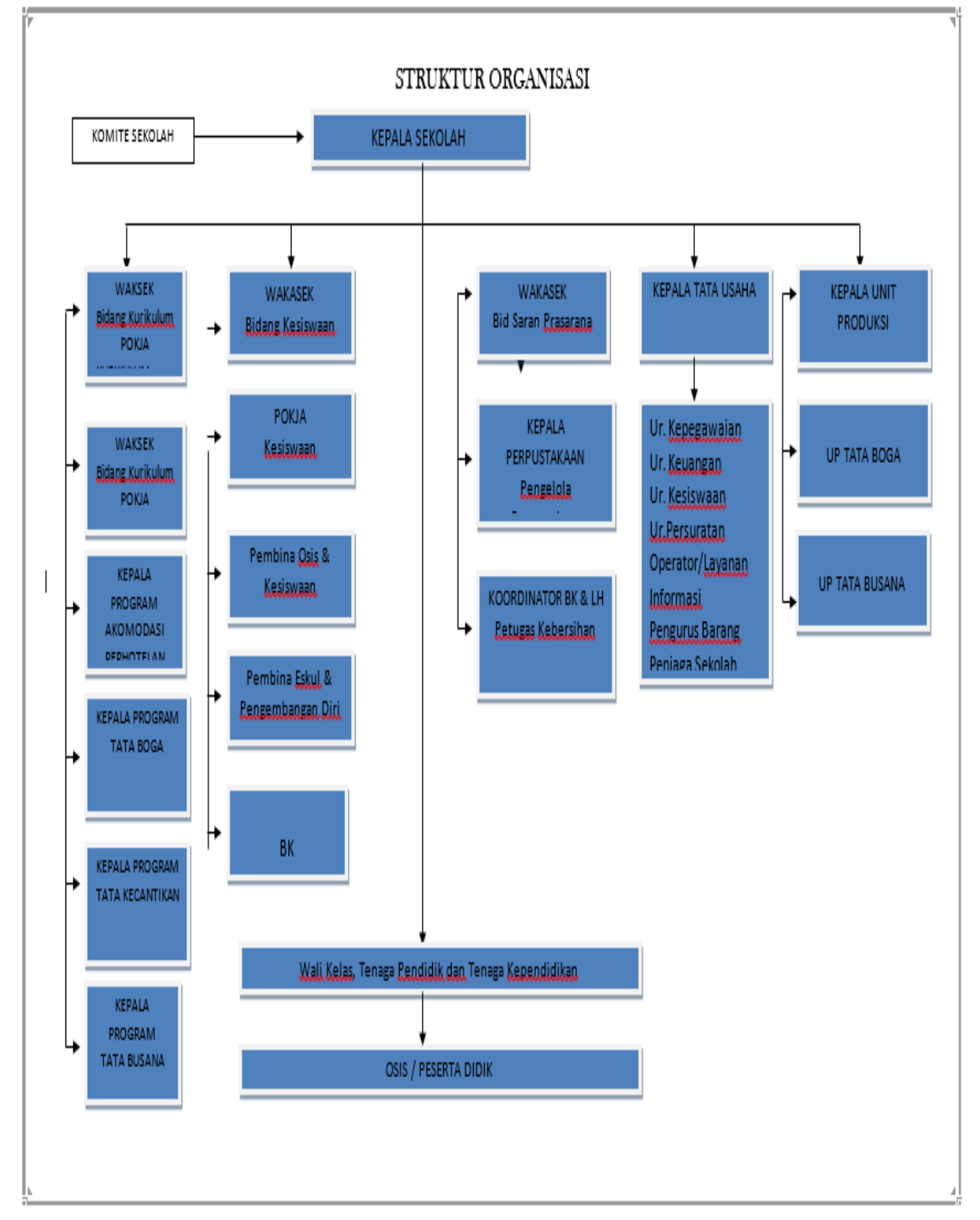
Menjadi SMK yang mampu membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan kompeten dibidangnya, serta mampu mengembangkan kecakapan hidup berbudaya lingkungan,

"Misi"

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bidang keahlian.
2. Membudayakan nilai karakter dalam kehidupan.
3. Mengintegrasikan system pendidikan dan pelatihan di SMK yang berorientasi pada mutu dan keunggulan.
4. Meningkatkan sikap penghayatan dan pengamalan agama yang dianut peserta didik.
5. Menumbuh kembangkan kreatifitas sekolah.
6. Menciptakan kerjasama yang baik dengan masyarakat dan instansi terkait.
7. Menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman dalam PBM.
8. Mewujudkan kesadaran perilaku ramah lingkungan melalui terciptanya sekolah yang green, health dan clean

4.1.3. Struktur Organisasi SMK Negeri 3 Tebing Tinggi

Gambar 4.1. Struktur organisasi SMK Negeri 3 Tebing Tinggi



4.1.4. Keadaan Guru SMK Negeri 3 Tebing Tinggi

**Tabel 4.1. Daftar Nama-nama Guru dan Staf
Di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi**

NO	NAMA	Jabatan
1	Dra. ISMAWATI, MM	Kepala Sekolah
2	Junita S, S.Pd	Waka Sarana dan Prasarana
3	Sulasmi, S.Pd	Waka Kurikulum
4	Dra. Mahdiana	Waka Kesiswaan
5	Sri Susilawati, S.Pd	Waka Humas
6	Dra. Sri Suharti	Kajur Tata Busana
7	Syamsidar , S.Pd	Kajur Tata Boga
8	Faridah Ariani, S.Pd	Kajur Perhotelan
9	Sri Supiyani, S.Pd	Kajur Kecantikan
10	Purnamawati, S.Pd	Ka Bengkel Tata Kecantikan
11	Linda Fitriani	Bendahara
12	Wiwin Friani	Bendahara
13	Zul'aini, S.Pd	Tata Usaha
14	Yusnah	Tata Usaha
15	Riyatmi, S.Pd	Tata Usaha
16	Rosmala Sari, S.Pd	Tata Usaha
17	Nurindah Wulandari, S.Pd	Tata Usaha
18	Eka Susilawati, S.Pd	Tata Usaha
19	Nirwan Nasri, S.T	Tata Usaha
20	Fahrizal, S.E	Tata Usaha
21	Nining Yudha Ningsih	Tata Usaha
22	Karina Aura Maulidina, S.E	Tata Usaha
23	Dra.Jusliar	Guru Tata Kecantikan

24	Puspita Fadli Hsb, M.Pd	Guru Tata Kecantikan
25	Hasriani Putri, S.Pd	Guru Tata Kecantikan
26	Nurika Hayati, S.Pd	Guru Tata Kecantikan
27	Dra. Maslina	Guru Tata Busana
28	Irda Yusni Chaniago, S.Pd	Guru Tata Busana
29	Semliner Simatupang, S.Pd	Guru Tata Busana
30	Salmiah, S.Pd	Guru Sikomdik
31	Nuriati Sinaga, S.Pd	Guru Sikomdik
32	Yuspita Dewi Siregar	Guru Seni Budaya
33	Nurul Trianda, S.Pd	Guru Seni Budaya
34	Nesty Pane, S.Pd	Guru Prakarya
35	Nurmasleyni Siahaan, S.Pd	Guru PKn
36	Oktri Safridiani, S.I.Kom	Guru Perhotelan
37	Juniarti, S.Pd	Guru Olahraga
38	Budi Lehet P	Guru Olahraga
39	M.Nusril, S.Pd	Guru Matematika
40	Hotmariah S, S.Pd	Guru Matematika
41	Sri Handayani, S.Pdi	Guru Matematika
42	Silvia Nirwana, S.Pd	Guru IPS
43	Dewirna Pane, ST	Guru IPA
44	Farida Hanum, S.Pd	Guru Busana
45	Roymaylona Nababan, S.Pd	Guru Busana
46	Nur Aini Marpaung, S.Pd	Guru Busana
47	Dra. Aina Adhani Harahap	Guru Boga
48	Endiyah P, S.Pd	Guru Boga
49	Remi, S.Pd	Guru Boga

50	Syafitri S, S.Pd	Guru Boga
51	Marlina Lestari Sinaga, S.Pd	Guru Boga
52	Siti Novita Sari,S.Pd	Guru BK
53	Feni Wulandary Harahap,S.Pd	Guru BK
54	Rusda, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
55	Elfrida Sinaga, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
56	Donda Hutabarat, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
57	Ngatmin, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
58	Ika Darmawati L, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
59	Irma Susanti,S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
60	Sri Kayani Br. Purba	Guru Agama Kristen
61	Dra. Aslamiyah	Guru Agama Islam
62	Ilyas Hibban, S.Ag	Guru Agama Islam
63	Ismayadi sugiharto	Satpam
64	Anita Novianti	Petugas Kebersihan
65	Mhd. Sugiharto.M	Penjaga Sekolah

Sumber data : Dokumen SMK Negeri 3 Tebing Tinggi

Tabel 4.2. Jumlah guru yang mengajar produktif

No	Jurusan	Jumlah Guru
1	T. Busana	10 orang
2	T. Kecantikan	5 orang
3	T. Boga	7 orang
4	Perhotelan	5 orang

Unggul | Cerdas | Terpercaya

4.1.5. Keadaan Siswa SMK Negeri 3 Tebing Tinggi

Siswa SMK Negeri 3 Tebing Tinggi Terdiri dari 696 siswa yang terbagi dalam 23 Rombongan Belajar, dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 4.3. Jumlah Siswa SMK Negeri 3 Tebing Tinggi
Tahun Ajaran 2021/2022**

Kelas	Jurusan			
	T. Busana	T. Kecantikan	T. Boga	Perhotelan
10	105	70	72	34
11	98	32	60	31
12	100	46	38	21
Jumlah	303	148	170	86

Sumber data: Dokumen SMK Negeri 3 Tebing Tinggi

4.1.6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Negeri 3 Tebing Tinggi

**Tabel 4.4. Data Sarana dan Prasana SMK Negeri 3 Tebing Tinggi
Tahun Ajaran 2021/2022**

No.	Sarana/Prasarana	Jumlah
I	GEDUNG 1	
1	TU Umum	1
2	Kepala Sekolah	1
3	Guru Umum	1
4	Guru KC	1
5	Guru Busana	1
6	Guru Boga	1
7	K K P I	1
8	Perpustakaan	1

9	Lab BUS- 1	1
10	Kamar mandi guru 1	1
11	Kamar mandi guru 2	1
12	Kamar mandi KEPSEK	1

II	GEDUNG 2	
1	Hotel	1
2	Binatu	1
3	Serba guna	1
4	KC - 3	1
5	Penjas	1
6	Hotel 1	1
7	Kamar mandi guru 3	1
8	Kamar mandi Londri	1
9	Musholla	1
10	Kamar mandi musholla	1

III	GEDUNG 3	
1	Shorum	1
2	Salon	1
3	Lab KC 1	1
4	Kecantikan	1
5	Lab Boga 2	1
6	Lab boga 1	1
7	Gudang boga	1
8	Gudang kebersihan	1

9	Gudang Olah raga/Pramuka	1
10	Kamar mandi siswa 1 (1-4)	1

IV	GEDUNG 4	
1	OSIS / UKS	1
2	Agama Kristen	1
3	Prakarya	1
4	Mulok	1

V	GEDUNG 5	
	<i>Tingkat 1</i>	
1	Lab Bus 3	1
	<i>Tingkat 2</i>	
1	Bahasa Inggris 1	1
2	Bahasa Inggris 2	1

VI	GEDUNG 6	
	<i>Tingkat 1</i>	
1	Lab Bus 2	1
2	Bordir	1
3	Matematika	1
4	I P A	1
5	Kamar mandi siswa 2 (1 - 2)	1
	<i>Tingkat 2</i>	
1	Bahasa Indonesia	1

2	Agama Islam	1
3	P P K N	1
4	I P S / Seni Budaya	1

VII	GEDUNG VII	
1	Multimedia	1

4.2. Temuan Penelitian

Proses pembelajaran sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam memahami materi pelajaran, terbukti pada saat pembelajaran guru menggunakan sesuatu metode yang bervariasi, misalkan dengan menarik perhatian para siswanya dengan mengkombinasikan berbagai macam metode atau cara sehingga peserta didik memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung. Strategi sekolah dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran daring yang efektif di masa pandemi covid-19 adalah sebagai berikut:

4.2.1. Strategi sekolah dalam merencanakan pembelajaran daring yang efektif dimasa pandemi covid - 19

Pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi. Sekolah ini sangat memperhatikan tentang mutu pendidikan di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi, terlihat dari bagaimana sekolah mempersiapkan tentang bagaimana strategi yang harus diterapkan dalam pembelajaran agar efektif di masa pandemi covid-19.

Berdasarkan pengungkapan dari ibu Dra. Ismawati, MM sebagai Kepala sekolah, beliau mengatakan :

“dalam merencanakan strategi pembelajaran menghadapi covid-19, melakukan

rapat intensif dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, untuk mendesain bagaimana pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi covid-19 ini, agar pembelajaran dapat efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dalam penyusunan strategi pembelajaran daring sekolah tidak melibatkan guru. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Sulasmi, S. Pd selaku wakil kepala sekolah:

“Dalam penyusunan strategi pembelajaran daring, guru tidak diikut sertakan sekolah. Yang terlibat dalam penyusunan strategi pembelajaran daring adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan bidang kurikulum. Guru hanya menerima instruksi saja dari kepala sekolah”.

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik, tetapi dilakukan melalui online dengan menggunakan jaringan internet. Pada pembelajaran daring, perancangan pembelajaran secara sistematis perlu dilakukan. Tujuannya untuk menghasilkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) beserta perangkat pembelajaran, seperti instrumen penilaian dan objek pembelajaran yang efisien dan efektif.

Tanggung jawab sekolah memang sangat berat apalagi dimasa pandemi covid-19 karena hal ini akan berdampak pada ketuntasan pembelajaran siswa tersebut, terkait dengan tanggung jawab sekolah peneliti juga mewawancarai Ibu sulasmi selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum, beliau mengatakan bahwa:

“sebagai sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap kegiatan belajar

dan mengajar yang ada disekolah, sehingga sekolah perlu untuk betul-betul mendesain strategi pembelajaran yang benar-benar bagus agar pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru mendapatkan ketuntasan yang maksimal”

Adapun langkah-langkah yang dilakukan sekolah dalam merencanakan pembelajaran yang efektif dimasa pandemi covid-19 ini yaitu dengan membentuk tim untuk merencanakan strategi pelaksanaan pembelajaran daring. Strategi yang dibuat tetap mengacu pada visi, misi, dan tujuan jurusan tata kecantikan. Karena visi misi merupakan suatu acuan untuk menentukan apa, kemana dan bagaimana mencapai keadaan yang lebih baik kedepannya. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu kepala sekolah yaitu Ibu Dra. Ismawati, MM :

“dalam melakukan perencanaan, SMK Negeri 3 Tebing Tinggi tetap harus mengacu kepada visi. Misi, dan tujuan sekolah”

Strategi pembelajaran daring yang efektif di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi harus di desain dengan baik, baik sarana dan prasarananya juga harus mendukung. Pembelajaran daring yang dilakukan menggunakan media sosial maupun aplikasi-aplikasi pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Ibu Sulasmi, S. Pd :

“sekolah mendesain pembelajaran daring dengan memanfaatkan media sosial dan aplikasi pembelajaran, seperti zoom, google classroom, google form, whatsapp, dan youtube. Hal itu dilakukan karena dirasa saat ini media sosial dan aplikasi tersebut sangat efektif untuk dijadikan media pembelajaran.”

Sekolah mendesain pembelajaran daring dengan memanfaatkan media sosial dan aplikasi pembelajaran, seperti zoom, google classroom, google form,

whatsapp, dan youtube. Guru akan melakukan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan zoom, guru akan memaparkan materi dan melakukan interaksi jarak jauh di ruang zoom. Guru akan mengabsen peserta didik dengan membagikan google form dan mengumpulkan tugas dengan google classroom. Guru akan berkomunikasi dengan peserta didik melalui whatshap grup. Sedangkan youtube digunakan untuk membagikan materi praktek dan dikemas menjadi video.

Pada penyusunan perencanaan strategi pembelajaran daring yang menggunakan jaringan internet sebagai sarana utama masih kurang diperhatikan oleh pihak sekolah begitu juga dengan fasilitas utama seperti ketersediaan laptop yang memadai untuk dapat digunakan guru dalam mengajar daring. Begitu juga dengan kesiapan dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara daring. Sekolah langsung memberikan instruksi kepada seluruh guru untuk melakukan strategi pembelajaran secara daring tanpa adanya persiapan yang matang sehingga banyak kendala yang harus dihadapi guru dan dituntut agar segera diselesaikan dengan baik.

Mengingat keefektifan pembelajaran dapat dinilai dari sejauh mana antusias siswa dan hasil yang didapatkan siswa. Guru dapat memanfaatkan penggunaan ice breaker dan kuis dalam pembelajarannya, tujuannya adalah agar siswa tidak jenuh, siswa senang belajar, sehingga materi dapat tersampaikan dan tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Selain itu, sekolah juga akan melakukan evaluasi setiap bulannya tentang pelaksanaan pembelajaran daring melalui media sosial dan aplikasi pembelajaran, dengan tujuan agar pembelajaran benar-benar efektif dan tujuan pembelajaran

tercapai. Hal tersebut diungkapkan oleh kepala sekolah ibu Dra. Ismawati, M.M. “setelah sebulan pelaksanaan pembelajaran daring, kita akan melakukan evaluasi setiap bulannya, untuk melihat sudah sejauh mana hasil dari pelaksanaan strategi pembelajaran daring”

4.2.2. Strategi sekolah dalam pelaksanaan perencanaan pembelajaran daring yang efektif dimasa pandemi covid-19

Perencanaan yang telah direncanakan sekolah untuk mendesain pembelajaran daring yang efektif yang kemudian dilaksanakan oleh guru tata kecantikan kulit dan rambut. Sekolah memantau pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru-guru tata kecantikan kulit dan rambut, dengan meminta laporan pelaksanaan pembelajaran daring setiap bulannya.

Guru-guru melaksanakan pembelajaran daring dengan memanfaatkan media sosial dan aplikasi pembelajaran sesuai arahan dari sekolah. Sebagaimana diungkapkan oleh guru tata kecantikan kulit dan rambut yaitu ibu Sri Supiyani, S. Pd :

“ kita mengikuti arahan dari sekolah untuk menerapkan pembelajaran daring dengan memanfaatkan media sosial dan aplikasi pembelajaran seperti whatsapp, youtube, zoom, google classroom, dan google form”

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, guru-guru tata kecantikan kulit dan rambut menggunakan aplikasi zoom, sebagai media tatap muka online, dan guru-guru juga memanfaatkan penggunaan ice breaker untuk pemecahan kejenuhan dan kuis agar pelaksanaan pembelajaran lebih menyenangkan . Hal tersebut dikatakan oleh Ibu Hasriani Putri, S. Pd :

“ saya dan guru-guru tata kecantikan kulit dan rambut, lebih sering menggunakan media zoom, untuk tatap muka online, karena dengan zoom, kita seperti berada pada kelas online yang tanpa harus bertatap muka langsung. Kami juga melakukan seperti ice breker agar siswa tidak jenuh ketika belajar, dan ada juga kuis agar pembelajaran semakin seru.”

Setiap pembelajaran yang telah dilakukan maka akan dievaluasi. Keberhasilan pembelajaran dilakukan dengan melihat nilai ujian Harian yang diperoleh oleh siswa. Ujian dilakukan dengan memanfaatkan google classroom dan google form. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Puspita Fadli, M. Pd selaku guru tata kecantikan kulit dan rambut, beliau mengatakan :

“siswa setiap bulan akan kami beri ujian harian untuk melihat sejauh mana kemampuan mereka dalam menyerap pelajaran. Ujian dengan memanfaatkan google classroom dan google form. Dari hasil ujian tadi, maka akan kita laporkan kepada sekolah untuk dievaluasi untuk perbaikan kedepannya”

Dalam proses pelaksanaan strategi pembelajaran daring sekolah melakukan pengawasan dengan mewajibkan guru-guru melakukan pelaporan setiap bulannya, pelaporannya mencakup jadwal pelaksanaan materi pembelajaran jumlah peserta yang mengikuti pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Pelaporan ini dikumpulkan setiap bulan bersama dengan guru-guru yang lain dan laporan ini di jilid sebagai laporan satu sekolah yang kemudian dilaporkan ke kecamatan dan diketahui oleh pengawas sekolah.

Namun dalam mengawasi pelaksanaan pembelajaran daring, kepala sekolah sering mengalami kendala yaitu lebih pada kendala teknis misalnya tidak

tersedianya paket internet atau fasilitas internet di sekolah. Sehingga laporan yang diterima dari guru-guru merupakan laporan yang sudah disusun kemudian bukan laporan langsung.

Selain sekolah terhadap guru, guru juga melakukan pengawasan kepada peserta didik dengan mengecek kehadiran peserta didik setiap kali melakukan pembelajaran daring dan juga memastikan pemahaman materi dengan membuat kuis setelah pembelajaran. Setiap selesai pembelajaran akan kami beri ujian harian untuk melihat sejauh mana kemampuan mereka dalam menyerap pelajaran. Ujian dengan memanfaatkan google classroom dan google form. Dari hasil ujian tadi, maka akan kita laporkan kepada sekolah untuk dievaluasi untuk perbaikan kedepannya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring baik guru maupun peserta didik masih mengalami kendala. Adapun kendala yang dialami peserta didik yakni susah fokus (tidak paham materi pembelajaran), akses internet tidak stabil, terlalu banyak tugas, kuota terbatas, lebih menyukai pembelajaran tatap muka, dan juga aplikasi online yang rumit. Begitu pula dengan kendala yang dialami guru yakni guru mengalami permasalahan mengenai fokus dalam pengelolaan pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan banyaknya tugas yang perlu diperiksa karena guru memberikan cukup banyak tugas sehingga menyita konsentrasi dan fokus dalam pembelajaran. permasalahan mengenai akses materi, komunikasi, dan interaksi yang terbatas menjadi salah satu masalah yang dihadapi oleh guru. Masalah selanjutnya yaitu kuota yang terbatas. Hal ini mempengaruhi kelancaran pembelajaran daring. Banyaknya kelas memerlukan kuota yang banyak.

Adapun upaya yang dilakukan sekolah dalam mencari solusi berbagai jenis kendala yang dihadapi oleh guru yaitu hanya dengan memberikan kebebasan kepada guru untuk melaksanakan pembelajaran daring dan melaporkannya secara tertulis. Sehingga evaluasi yang dilakukan secara berkala yaitu sekali dalam sebulan tidak dapat membantu guru dalam menyajikan dan melaksanakan pembelajaran secara efektif sesuai dengan tujuan sekolah.

4.3. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah dan wakil kepala sekolah dan beberapa Guru SMK Negeri 3 Tebing Tinggi, peneliti akan membahas dan mengaitkan latar belakang penelitian, landasan teori dan pustaka.

4.3.1. Strategi sekolah dalam pembelajaran daring yang efektif di masa pandemi covid-19 di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi. Sekolah ini sangat memperhatikan tentang mutu pendidikan di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi, terlihat dari bagaimana sekolah mempersiapkan tentang bagaimana strategi yang harus diterapkan dalam pembelajaran agar efektif di masa pandemi covid-19. Sekolah memilih pembelajaran daring sebagai sarana belajar bagi siswa dimasa pandemi covid-19. Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik, tetapi dilakukan melalui online dengan menggunakan jaringan internet.

Dalam penyusunan strategi pembelajaran daring melibatkan kepala

sekolah, wakil kepala sekolah dan bidang kurikulum. Guru hanya menerima instruksi saja dari kepala sekolah. Dalam hal ini sebaiknya sekolah melibatkan guru dalam penyusunan rencana pembelajaran daring mengingat pada pembelajaran daring perancangan pembelajaran secara sistematis perlu dilakukan. Tujuannya untuk menghasilkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) beserta perangkat pembelajaran, seperti instrumen penilaian dan objek pembelajaran yang efisien dan efektif. Dengan mengikut sertakan guru dalam menyusun rencana strategi pembelajaran guru diberi kemandirian utk merancang metode dan model pembelajaran daring. Sebelum pelaksanaan strategi pembelajaran juga perlu dilakukan Rapat koordinasi, berupa arahan/aturan dari dinas/kecamatan, termasuk memberi contoh pembelajaran dan format laporan.

Mengingat manfaat dari perencanaan menurut Handoko (2012:81) yaitu:

1) Membantu manajemen menyesuaikan diri dengan adanya perubahan lingkungan, 2) Membantu penyelesaian masalah, 3) Membantu penyelesaian masalah utama, 4) Membantu menyelesaikan tanggungjawab, 5) Memberikan cara pemerintah bekerja, 6) Memudahkan melakukan koordinasi, 7) Membuat tujuan yang lebih terperinci dan lebih mudah dipahami

Sekolah mendesain pembelajaran daring dengan memanfaatkan media sosial dan aplikasi pembelajaran, seperti zoom, google classroom, google form, whatsapp, dan youtube. Guru akan melakukan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan zoom, guru akan memaparkan materi dan melakukan interaksi jarak jauh di ruang zoom. Guru akan mengabsen peserta didik dengan membagikan google form dan mengumpulkan tugas dengan google classroom. Guru akan

berkomunikasi dengan peserta didik melalui whatsapp grup. Sedangkan youtube digunakan untuk membagikan materi praktek dan dikemas menjadi video.

Hal itu dilakukan karena dirasa saat ini media sosial dan aplikasi tersebut sangat efektif untuk dijadikan media pembelajaran. Hal ini diharapkan dapat memberikan keefektifan dalam pembelajaran. Sebagaimana penelitian terdahulu oleh Ferawati Puspitorini, pada judul penelitian strategi pembelajaran di Perguruan Tinggi pada Masa pandemi covid-19 memberikan hasil bahwa pembelajaran daring dengan memanfaatkan zoom, google classroom sudah efektif. Hal ini yang menjadi dasar bagi sekolah untuk memanfaatkan zoom, google classroom, dengan penambahan seperti google form, whatsapp dan youtube sebagai sarana pembelajaran. Hal senada juga disampaikan oleh Luh Devi Herliandry yang melakukan penelitian serupa tentang Pembelajaran pada masa pandemi covid-19, pada penelitian itu dikatakan bahwa pembelajaran daring menjadi solusi efektif untuk mengaktifkan kelas meski sekolah telah ditutup mengingat waktu dan tempat menjadi resiko pada masa pandemi covid-19.

Setelah menyusun perencanaan strategi pembelajaran, tahapan selanjutnya adalah mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Pada penyusunan perencanaan strategi pembelajaran daring SMK Negeri 3 Tebing Tinggi yang menggunakan jaringan internet sebagai sarana utama masih kurang diperhatikan oleh pihak sekolah begitu juga dengan fasilitas utama seperti ketersediaan laptop yang memadai untuk dapat digunakan guru dalam mengajar daring. Begitu juga dengan kesiapan dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara daring. Sekolah langsung memberikan instruksi

kepada seluruh guru untuk melakukan strategi pembelajaran secara daring tanpa adanya persiapan yang matang sehingga banyak kendala yang harus dihadapi guru dan dituntut agar segera diselesaikan dengan baik.

Dalam hal ini sebaiknya SMK Negeri 3 Tebing Tinggi melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk pembelajaran daring seperti melengkapi fasilitas internet di sekolah, menambah jumlah laptop yang dapat digunakan guru untuk mengajar dan juga melakukan gerakan tanggap dengan mengadakan pelatihan pembelajaran daring secara online yaitu menggunakan aplikasi zoom yang bekerjasama dengan pihak ketiga untuk memberikan pelatihan tentang proses pembelajaran daring. Semua guru diberi tips dan trik agar proses pembelajaran daring ini menjadi menarik, membuat para guru menjadi lebih kreatif, dan membuat peserta didik lebih semangat. Diharapkan setelah mendapatkan pelatihan, para guru dapat memperoleh dampak positif dari pembelajaran jarak jauh, seperti materi pembelajaran tetap tersampaikan kepada peserta didik dan secara tidak langsung tetap berinteraksi antara peserta didik satu dengan yang lain atau guru dengan peserta didik.

Berikut bentuk-bentuk strategi sekolah dalam merencanakan pembelajaran yang efektif di masa pandemi covid-19 :

1. Sekolah melakukan peningkatan kompetensi tentang bagaimana melaksanakan pembelajaran daring yang efektif dengan melakukan pelatihan guru dan mengundang ahli.
2. Sekolah melakukan pengawasan tentang bagaimana keefektifan pelaksanaan strategi sekolah dalam pengelolaan pembelajaran daring di masa pandemi

covid-19.

3. Sekolah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan guru-guru setiap bulannya melalui ujian daring yang diberikan kepada siswa setiap bulannya untuk melihat efektifitas pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru-guru di SMK Negeri 3 Tebing tinggi.
4. Sekolah memperbaiki pelaksanaan pembelajaran daring yang dirasa kurang efektif dengan memberikan masukan-masukan kepada guru tentang cara pelaksanaan pembelajaran daring agar lebih efektif lagi.

4.3.2. Strategi sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang efektif di masa pandemi covid-19 di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi

Guru merupakan pengolah pembelajaran dalam proses pendidikan, di dalam penerapannya guru memiliki strategi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam meningkatkan hasil belajar tersebut terdapat berbagai macam bentuk-bentuk strategi yang dilakukan oleh guru. Agar pembelajaran daring efektif maka guru menggunakan strategi yang disarankan oleh sekolah yaitu menggunakan aplikasi zoom, dan google form, selain itu guru juga membuat kuis dan ice breaker agar pembelajaran menyenangkan dan mereka memahami pembelajaran dengan baik. *Ice breaker* adalah salah satu cara yang dilakukan guru SMK Negeri 3 Tebing Tinggi untuk mengikat perhatian peserta didik.

Ice breaker yang tepat dan menarik akan memberikan respon yang positif bagi peserta didik, selain itu *Ice breaker* mampu menghilangkan kejenuhan, memberikan semangat dalam belajar, dan ketertarikan peserta didik terhadap materi semakin meningkat. *Ice breaker* dapat diberikan dengan: Tanya jawab secara langsung (dengan memberi reward berupa poin kepada peserta didik yang

menjawab benar), Lagu (membuat hafalan materi dalam lagu, dan peserta didik menyanyikan bergantian lagu tersebut) dan Game quiz daring (dapat menggunakan aplikasi kahootm quizizz, ProProfs, dll). Menurut Solihat. Astuti, & Satriani (2020) adapun manfaat lain dalam melakukan aktivitas *Ice breaker* yaitu: menghilangkannya kebosanan, kejenuhan, cemas, dan penat karena bisa keluar dari rutinitas yang ada, melatih berpikir kreatif, mengembangkan, mengoptimalkan kreativitas siswa, melatih siswa untuk berinteraksi dan bekerja sama dalam kelompok, melatih pemikiran sistematis dan kreatif untuk memecahkan masalah, meningkatkan kepercayaan diri, berlatih menentukan strategi dengan hati-hati, melatih konsentrasi, berani bertindak dan tidak takut melakukan kesalahan, melatih menghormati orang lain, memperkuat konsep diri, berlatih membuat keputusan dan tindakan

Strategi sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif di masa pandemi covid-19 sangatlah penting. Karena dengan strategi pembelajaran yang bagus membuat siswa akan semakin menyukai pelajaran dan bisa menerima pelajaran dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam hal ini media merupakan salah satu alat yang digunakan untuk menarik minat belajar siswa dalam meningkatkan meningkatkan hasil belajar siswa. Tentang media yang digunakan ini peneliti juga menanyakan media apa saja yang sudah digunakan. Guru mengajar ada beberapa media pembelajaran yang gunakan untuk mendukung metode pembelajaran yang saya gunakan, media yang sering digunakan adalah media video conference yaitu zoom dan google form dalam pelaksanaan tugas.

Hasil wawancara di atas bahwa seorang guru tidak hanya menggunakan satu media saja, namun berbagai media pun diterapkannya. Salah satu diantaranya adalah penggunaan aplikasi zoom, media sosial seperti whatsapp, google classroom, google form, dan youtube dalam menyampaikan pembelajaran, serta pemberian kuis atau ice breaker. Hal tersebut dilakukan agar pembelajaran dapat efektif. Sebagai mana peneliti terdahulu oleh Eko Suhendro, Strategi Pembelajaran pendidikan anak usia dii di masa pandemi covid-19 yang juga menerapkan pembelajaran daring dengan memanfaatkan sosial media melalui Whatsapp (WA) group. Selain itu juga memanfaatkan tayangan seperti televisi. Pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru-guru SMK Negeri 3 Tebing Tinggi dengan pemberian kuis dan ice breaker sangat disenangi oleh siswa, karena dianggap pembelajaran menjadi tidak jenuh dan mudah untuk menerima materi pembelajaran. Mengingat bahwa tuntutan kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam sistem pembelajaran daring meliputi : Berpikir kritis, Kreativitas, Kolaborasi, Komunikasi, Literasi informasi, Literasi media, Melek teknologi, Fleksibilitas, Kepemimpinan, Prakarsa, Produktivitas dan Keterampilan sosial

Strategi pembelajaran yang bagus lagi variatif merupakan salah satu hal yang terpenting digunakan oleh seorang guru di dalam pembelajaran mata pelajarannya. Karena hal ini akan menyebabkan salah satu pemicu minat belajar siswa dan akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar. Kecocokan metode dan media dalam pembelajaran memang sangat diperlukan. Mengingat hal tersebut menjadi salah satu faktor pemicu meningkatnya hasil belajar mata pelajaran siswa SMK Negeri 3 Tebing Tinggi. Dengan strategi yang tepat

tentunya hasil belajar yang dicapai oleh siswa dapat tercapai.

Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran daring, sekolah melakukan pengawasan dengan mewajibkan guru-guru melakukan pelaporan setiap bulannya, pelaporannya mencakup jadwal pelaksanaan materi pembelajaran jumlah peserta yang mengikuti pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Namun dalam mengawasi pelaksanaan pembelajaran daring, kepala sekolah sering mengalami kendala yaitu lebih pada kendala teknis misalnya tidak tersedianya paket internet atau fasilitas internet di sekolah. Sehingga laporan yang diterima dari guru-guru merupakan laporan yang sudah disusun kemudian bukan laporan langsung.

Dalam hal ini sebaiknya SMK Negeri 3 Tebing Tinggi melihat bahwa kelengkapan sarana dan prasarana dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran merupakan faktor penting yang harus diperhatikan. Sebaiknya sekolah lebih memperhatikan dan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, sehingga pengawasan dapat terus dilakukan oleh kepala sekolah untuk memastikan bahwa pembelajaran daring dilakukan dengan baik oleh guru.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring baik guru maupun peserta didik masih mengalami kendala. Adapun kendala yang dialami peserta didik yakni susah fokus (tidak paham materi pembelajaran), akses internet tidak stabil, terlalu banyak tugas, kuota terbatas, lebih menyukai pembelajaran tatap muka, dan juga aplikasi online yang rumit. Begitu pula dengan kendala yang dialami guru yakni guru mengalami permasalahan mengenai fokus dalam pengelolaan pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan banyaknya tugas yang perlu diperiksa karena guru

memberikan cukup banyak tugas sehingga menyita konsentrasi dan fokus dalam pembelajaran. permasalahan mengenai akses materi, komunikasi, dan interaksi yang terbatas menjadi salah satu masalah yang dihadapi oleh guru. Masalah selanjutnya yaitu kuota yang terbatas. Hal ini mempengaruhi kelancaran pembelajaran daring. Banyaknya kelas memerlukan kuota yang banyak.

Dalam hal ini sebaiknya SMK Negeri 3 Tebing Tinggi memotivasi dan meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran daring dengan memberikan pelatihan kepada guru sehingga guru mampu mengatasi kendala yang dialami selama pembelajaran daring. Selain itu SMK Negeri Tebing tinggi juga sebaiknya membantu guru dan memberikan solusi yang tepat untuk kendala yang dihadapi guru maupun peserta didik.

Dari hasil wawancara peneliti kepada, kepala sekolah, SMK Negeri 3 Tebing Tinggi, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, dan guru-guru Tata Kecantikan Kulit dan Rambut tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa strategi pembelajaran daring yang direncanakan oleh sekolah, dilaksanakan dengan baik oleh guru-guru Tata Kecantikan Kulit dan Rambut dan dapat dikatakan efektif, karena rata-rata siswa memahami pelajaran yang diberikan oleh gurunya dan hasil ujian harian memuaskan. Namun masih banyak kendala yang dihadapi oleh guru maupun peserta didik dalam pembelajaran daring.

BAB 5

PENUTUP

5.1.Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan judul “strategi sekolah dalam pengelolaan pembelajaran daring yang efektif di masa pandemi covid-19 (studi di smk negeri 3 tebing tinggi) adalah:

1. SMK Negeri 3 Tebing Tinggi melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk pembelajaran daring seperti melengkapi fasilitas internet di sekolah, dan melakukan gerakan tanggap dengan mengadakan pelatihan pembelajaran daring secara online yaitu menggunakan aplikasi zoom yang bekerjasama dengan pihak ketiga untuk memberikan pelatihan tentang proses pembelajaran daring. Semua guru diberi tips dan trik agar proses pembelajaran daring ini menjadi menarik, membuat para guru menjadi lebih kreatif, dan membuat peserta didik lebih semangat.
2. Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran daring, sekolah melakukan pengawasan dengan mewajibkan guru-guru melakukan pelaporan setiap bulannya, pelaporannya mencakup jadwal pelaksanaan materi pembelajaran jumlah peserta yang mengikuti pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, serta kelengkapan sarana dan prasarana dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran merupakan faktor penting yang harus diperhatikan. Sebaiknya sekolah lebih memperhatikan dan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, sehingga pengawasan dapat terus dilakukan oleh kepala sekolah untuk memastikan bahwa

pembelajaran daring dilakukan dengan baik oleh guru.

5.2.Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran-saran, sebagai berikut:

1. Sekolah harus benar-benar merencanakan setiap pembelajaran baik daring ataupun tatap muka dengan sebaik-baiknya, karena semakin baik strategi pembelajaran yang digunakan, maka semakin baik juga tujuan yang ingin dicapai.
2. Pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru-guru tetap harus diawasi dan di evaluasi oleh sekolah untuk perbaikan pembelajaran daring yang lebih baik kedepannya.
3. Meskipun kini masa pandemi *covid-19* telah usai, kegiatan pembelajaran di sekolah sudah kembali normal seperti biasa sebelum pandemi, namun pada beberapa mata pelajaran di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi khususnya pelajaran Produktif atau lebih dikenal dengan Kejuruannya penggunaan sosial media masih tetap berlanjut di dalam pembelajaran saat ini, seperti *google classroom*, *google formulir* digunakan saat Ulangan Harian (UH), Penilaian tengah semester (PTS), Penilaian akhir semester (PAS). *Youtube* digunakan untuk mengeshare vidio praktek pembelajaran maupun pengumpulan tugas praktek melalui video dan di *uploud* pada *Youtube*. *WhatsApp group* digunakan untuk memantau perkembangan kelas, memberi informasi penting mengenai kelas maupun sekolah, dan *Zoom* digunakan untuk rapat dewan guru jarak jauh dengan Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

DAFTAR PUSTAKA

- Adhe. Kartika. R. *Model Pembelajaran Daring Mata Kuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*. Journal of Early Volume 8, Nomor 1, Maret 2019 care & Education, 2018
- Atmosudirjo, P. (2005). *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Abdullah Idi. 2011. *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat dan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Akrim. 2021. *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa*. Medan: Penerbit Pustaka Ilmu
- Amini, Mega Pati Aritonang, and Indra Prasetya. "ANALISIS SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMP NEGERI 13 BINJAI." *JGK (Jurnal Guru Kita)* 6.1: 19-27.
- Amini, Amini, Khairunnisa Damanik, and Syaiful Bahri. "Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Negeri 5 Pematangsiantar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5.3 (2021): 8668-8675.
- Aziz, Zainal, and Indra Prasetya. "Model Pembelajaran Creative Problem Solving Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa." *Jurnal EduTech Vol 7.1* (2021).
- Gamal Thabroni, *Pengertian Desain (Lengkap) berdasarkan Pendapat Para Ahli*, 2019, diakses dari <https://serupa.id/pengertian-desain/>, pada tanggal 23 Desember 2021, Pukul 14.16 WIB.
- Genecraft labs, *Sejarah Coronavirus : Seluk Beluk si Penyebab Wabah Covid-19*, diakses dari <https://genecraftlabs.com/id/sejarah-coronavirus-penyebab-wabah-covid-19/>, pada tanggal 23 Desember 2021, Pukul 11.13 WIB Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006)
- George R. Terry, 2006, *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara
- H. Hadari Nawawi. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Handoko, Hani T. 2012. *Manajemen Personalia Dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta. BPFE. Yogyakarta.
- Hasibuan S.P. Malayu, 2004. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- https://www.unicef.org/indonesia/id/coronavirus/tanya-jawab-seputar-coronavirus?gclid=CjwKCAiAiKuOBhBQEiwAId_sK8GqSMKjogNwmJUT-HH4gdz4L8j1WYmORCKPK2QYuuX6mTE7zOpQBoCxxgQAvD_BwE#apaitu-novelcoronavirus, diakses pada tanggal 29 Desember 2021, Pukul : 09.32 WIB
- Ismawati, Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Tebing Tinggi, *wawancara* pada tanggal 1 Desember 2021 di Kota Tebing Tinggi, Sumatera Utara

- Lidia Susanti, *Strategi Pembelajaran Daring Yang Inspiratif*, 2021, hal. 7 Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. h. 132*
- Mattebew B Miles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terjemahan : Tjejep RR (Jakarta: UI. Press, 2010), h. 87
- M. Karebet W dan Ismail Yusanto. 2002. *Pengantar Manajemen Syariat*, Jakarta: Gramedia
- Nakayama M, Yamamoto H, & S. R. dalam Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak Covid terhadap Pembelajaran Daring di Sekolah.*
- Pusdiklat, *Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 Tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (covid-19)* diakses dari <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/>, pada tanggal 23 Desember 2021, Pukul 11.18 Tentang suratedaran pemerintah
- R. Gilang K. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di era Covid-19*, Edisi pertama, Desember 2020,
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.*
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cetakan ke 23, 2016,
- Sesra budio, *Strategi Manajemen Sekolah*, Vol. 2, No. 2, Desember 2019, Hal. 56 Sutardi, *Solusi Mahir Kimia*, 2016, hal. 13 diakses dari https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=ZQeKDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=Shirley+merumuskan+pengertian+strategi+sebagai+keputusankeputusan+bertindak+yang+diarahkan+dan+keseluruhannya+diperlukan+untuk+mencapai+tujuan&ots=mgZoIqweeF&sig=BE8Xf9PY86M4EXjbe1IM3zkJz5M&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false. Pada tanggal 23 Desember 2021, Pukul 13.49

Lampiran –Lampiran

A. Lampiran Wawancara

Wawancara dengan Ibu kepala sekolah yaitu Ibu Ismawati, MM

1. Apa yang dilakukan sekolah dalam mengelola atau merencanakan strategi pembelajaran daring yang efektif di masa pandemi covid-19 di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi?

Jawab :

dalam merencanakan strategi pembelajaran menghadapi covid-19, kami melakukan rapat intensif dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, untuk mendesain bagaimana pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi covid-19 ini , agar pembelajaran dapat efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai .Salah satu bentuk setrategi sekolah dalam merencanakan pembelajaran daring yang efektif di masa pandemi covid-19 adalah dengan memanfaatkan media sosial ataupun aplikasi yang dapat digunakan agar pembelajaran tetap berjalan efektif walaupun daring. Dalam melakukan perencanaan, SMK Negeri 3 Tebing Tinggi tetap harus mengacu kepada visi, misi, dan tujuan sekolah.

2. Apakah guru dilibatkan dalam menyusun strategi pembelajaran daring?

Jawab:

Guru tidak dilibatkan dalam penyusunan strategi pembelajaran daring, yang saya libatkan hanya wakil kepala sekolah dan bidang kurikulum.

3. Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran daring yang efektif di masa pandemi covid-19 di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi ?

Jawab :

pelaksanaanya dilakukan dengan mengintruksikan kepada guru-guru, bahwa pelaksanaan pembelajaran daring dengan memanfaatkan media sosial ataupun aplikasi online. Selain itu setelah sebulan pelaksanaan pembelajaran daring, kita akan melakukan evaluasi setiap bulannya, untuk melihat sudah sejauh mana hasil dari pelaksanaan strategi pembelajaran daring.

4. Bagaimana sekolah mengawasi pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan?

Jawab :

sekolah melakukan pengawasan pelaksanaan daring dengan mewajibkan guru-guru melakukan pelaporan setiap bulannya, pelaporannya mencakup jadwal pelaksanaan materi pembelajaran jumlah peserta yang mengikuti pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Pelaporan ini dikumpulkan setiap bulan bersama dengan guru-guru yang lain dan laporan ini di jilid sebagai laporan satu sekolah yang kemudian dilaporkan ke kecamatan dan diketahui oleh pengawas sekolah.

5. apa saja kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam mengawasi pelaksanaan pembelajaran daring ?

Jawab :

kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam mengawasi pelaksanaan pembelajaran daring lebih pada kendala teknis misalnya tidak tersedianya paket internet atau fasilitas internet di sekolah sehingga laporan yang diterima dari guru-guru merupakan laporan yang sudah disusun kemudian bukan laporan langsung.

6. apa saja upaya yang dilakukan sekolah untuk kendala yang dihadapi guru?

Jawab:

Sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk melaksanakan pembelajaran daring dan melaporkannya secara tertulis.

Wawancara dengan Ibu Wakil kepala sekolah bidang kurikulum
yaitu Ibu Sulasmi, S. Pd

1. Apa yang dilakukan sekolah dalam mengelola atau merencanakan strategi pembelajaran daring yang efektif di masa pandemi covid-19 di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi?

Jawab :

sekolah mendesain pembelajaran daring dengan memanfaatkan media sosial dan aplikasi pembelajaran, seperti zoom, google classroom, google form, whatsapp, dan youtube. Hal itu dilakukan karena dirasa saat ini media sosial dan aplikasi tersebut sangat efektif untuk dijadikan media pembelajaran. sebagai sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap kegiatan belajar dan mengajar yang ada di sekolah, sehingga sekolah perlu untuk betul-betul mendesain strategi pembelajaran yang benar-benar bagus agar pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru mendapatkan ketuntasan yang maksimal.

2. Bagaimana keikutsertaan guru dalam merencanakan strategi pembelajaran daring?

Jawab:

Dalam penyusunan strategi pembelajaran daring, guru tidak diikut sertakan sekolah. Yang terlibat dalam penyusunan strategi pembelajaran daring adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan bidang kurikulum. Guru hanya menerima instruksi saja dari kepala sekolah.

3. Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran daring yang efektif di masa pandemi covid-19 di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi ?

Jawab :

pelaksanaanya dilakukan dengan mengintruksikan kepada guru-guru, bahwa pelaksanaan pembelajaran daring dengan memanfaatkan media sosial dan aplikasi pembelajaran, seperti zoom, google classroom, google form, whatsapp, dan youtube. Selain itu. Sekolah akan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan

pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru-guru setiap bulannya, untuk melihat sejauh mana efektifitas strategi yang telah direncanakan oleh sekolah, jika ada kendala, maka akan kita perbaiki, tujuannya adalah agar pembelajaran daring ini efektif.

4. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring ?

Jawab:

Kendala yang sering dihadapi guru dan peserta didik selama pembelajaran daring, yaitu susah fokus (tidak paham materi pembelajaran), akses internet tidak stabil, terlalu banyak tugas, kuota terbatas, lebih menyukai pembelajaran tatap muka, dan aplikasi online yang rumit.

5. apa saja upaya yang dilakukan sekolah untuk kendala yang dihadapi guru?

Jawab:

Sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk melaksanakan pembelajaran daring dan melaporkannya secara tertulis.

6. Apakah ada pengawasan dari sekolah saat dilaksanakannya pembelajaran daring?

Jawab:

Kepala sekolah selalu mengawasi pelaksanaan pembelajaran dari dengan meminta laporan dari guru-guru setiap bulannya dan juga selalu memotivasi guru-guru agar tetap menjalankan pembelajaran dan melaksanakan evaluasi belajar.

Wawancara Dengan Guru Tata Kecantikan Kulit Dan Rambut

Ibu Supiyani, S. Pd

1. Apa tanggapan ibu terhadap strategi sekolah dalam merencanakan pembelajaran daring yang efektif di masa pandemi covid-19 di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi?

Jawab :

ini merupakan terobosan yang baru dan bagus menurut saya, karena sekolah langsung bertindak cepat untuk langsung merencanakan bagaimana strategi pembelajaran daring yang efektif di masa pandemi covid-19 saat ini. Dan ini menurut saya harus dicontoh oleh sekolah-sekolah lain, agar pembelajaran di masa pandemi ini bisa efektif.

2. Bagaimana keikutsertaan guru dalam merencanakan strategi pembelajaran daring?

Jawab:

Dalam penyusunan strategi pembelajaran daring, guru tidak diikut sertakan sekolah. Yang terlibat dalam penyusunan strategi pembelajaran daring adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan bidang kurikulum. Guru hanya menerima instruksi saja dari kepala sekolah.

3. Bagaimana cara ibu melaksanakan strategi pembelajaran daring tersebut?

Jawab :

kita mengikuti arahan dari sekolah untuk menerapkan pembelajaran daring dengan memanfaatkan media sosial dan aplikasi pembelajaran seperti whatsapp, youtube, zoom, google classroom, dan google form. Selain itu, kita juga menambahkan model pembelajaran yang menyenangkan, agar siswa itu tidak jenuh, contohnya dengan pemberian kuis, ataupun ice breaker online melalui zoom.

4. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring ?

Jawab:

guru mengalami permasalahan mengenai fokus dalam pengelolaan pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan banyaknya tugas yang perlu diperiksa karena guru memberikan cukup banyak tugas sehingga menyita konsentrasi dan fokus dalam pembelajaran.

5. apa saja upaya yang dilakukan sekolah untuk kendala yang dihadapi guru?

Jawab:

Sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk melaksanakan pembelajaran daring dan melaporkannya secara tertulis.

6. Bagaimana anda mengawasi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran daring?

Jawab:

Saya mengawasi pelaksanaan pembelajaran dengan mengecek kehadiran peserta didik setiap kali melakukan pembelajaran daring dan juga memastikan pemahaman materi dengan membuat kuis setelah pembelajaran. Setiap bulan akan kami beri ujian harian untuk melihat sejauh mana kemampuan mereka dalam menyerap pelajaran. Ujian dengan memanfaatkan google classroom dan google form. Dari hasil ujian tadi, maka akan kita laporkan kepada sekolah untuk dievaluasi untuk perbaikan kedepannya

Wawancara dengan Guru tata kecantikan kulit dan rambut

Ibu Hasriani Putri, S. Pd

1. Apa tanggapan ibu terhadap strategi sekolah dalam merencanakan pembelajaran daring yang efektif di masa pandemi covid-19 di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi?

Jawab :

ini adalah hal yang baik dan luar biasa, bagaimana sekolah merencanakan bentuk strategi pembelajaran daring yang efektif di sekolah, memang betul-betul direncanakan dengan sebaik-baiknya. Tentu tujuannya adalah agar materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Bagaimana keikutsertaan guru dalam merencanakan strategi pembelajaran daring?

Jawab:

Dalam penyusunan strategi pembelajaran daring, guru tidak diikut sertakan sekolah. Yang terlibat dalam penyusunan strategi pembelajaran daring adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan bidang kurikulum. Guru hanya menerima instruksi saja dari kepala sekolah.

3. Bagaimana cara ibu melaksanakan strategi pembelajaran daring tersebut?

Jawab :

saya dan guru-guru tata kecantikan kulit dan rambut, lebih sering menggunakan media zoom, untuk tatap muka online, karena dengan zoom, kita seperti berada pada kelas online yang tanpa harus bertatap muka langsung. Kami juga melakukan seperti ice breker agar siswa tidak jenuh ketika belajar, dan ada juga kuis agar pembelajaran semakin seru. Selain zoom, kita juga menggunakan whatsapp untuk komunikasi, menggunakan google classroom untuk absen dan mengumpulkan tugas, juga youtube untuk mendapatkan materi.

4. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring ?

Jawab:

permasalahan mengenai akses materi, komunikasi, dan interaksi yang terbatas menjadi salah satu masalah yang dihadapi oleh guru. Masalah selanjutnya yaitu kuota yang terbatas. Hal ini mempengaruhi kelancaran pembelajaran daring. Banyaknya kelas memerlukan kuota yang banyak.

5. apa saja upaya yang dilakukan sekolah untuk kendala yang dihadapi guru?

Jawab:

Sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk melaksanakan pembelajaran daring dan melaporkannya secara tertulis.

6. Bagaimana anda mengawasi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran daring?

Jawab:

Saya mengawasi pelaksanaan pembelajaran dengan mengecek kehadiran peserta didik setiap kali melakukan pembelajaran daring dan juga memastikan pemahaman materi dengan membuat kuis setelah pembelajaran. Setiap bulan akan kami beri ujian harian untuk melihat sejauh mana kemampuan mereka dalam menyerap pelajaran. Ujian dengan memanfaatkan google classroom dan google form. Dari hasil ujian tadi, maka akan kita laporkan kepada sekolah untuk dievaluasi untuk perbaikan kedepannya

Wawancara dengan guru Tata Kecantikan Kulit dan Rambut

Ibu Puspita fadli, M. Pd

1. Apa tanggapan ibu terhadap strategi sekolah dalam merencanakan pembelajaran daring yang efektif di masa pandemi covid-19 di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi?

Jawab :

strategi yang dilakukan sekolah untuk pembelajaran daring dalam menghadapi pandemi covid-19 ini saya rasa sangat perlu di apresiasi, karena sekolah dengan cepat melakukan rapat dengan jajarannya untuk membahas strategi pembelajaran daring. Kita juga guru-guru mendukung semua perencanaan yang direncanakan sekolah untuk pembelajaran daring ini., karena dengan kerjasama antara guru dan sekolah, maka akan tercipta pembelajaran daring yang efektif.

2. Bagaimana keikutsertaan guru dalam merencanakan strategi pembelajaran daring?

Jawab:

Dalam penysunan strategi pembelajaran daring, guru tidak diikut sertakan sekolah. Yang terlibat dalam penyusunan strategi pembelajaran daring adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan bidang kurikulum. Guru hanya menerima instruksi saja dari kepala sekolah.

3. Bagaimana cara ibu melaksanakan strategi pembelajaran daring tersebut?

Jawab :

saya melaksanakan semua strategi yang diintruksikan oleh sekolah. Seperti penggunaan zoom dalam pembelajaran daring, whatsapp, goggole classroom dan google form , juga youtube. Saya lakukan dengan sebaik-baiknya, saya kemas dengan baik, dan saya tambahkan kuis dan ice breaker agar lebih menyenangkan. Semua itu kita lakukan tujuannya agar pembelajaran itu efektif dan hasil sesuai dengan yang diharapkan. Siswa setiap bulan akan kami beri ujian harian untuk melihat sejauh mana kemampuan mereka dalam menyerap pelajaran. Ujian dengan memanfaatkan google classroom dan google form. Dari

hasil ujian tadi, maka akan kita laporkan kepada sekolah untuk dievaluasi untuk perbaikan kedepannya

4. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring ?

Jawab:

rumitnya penggunaan aplikasi pembelajaran daring menuntut guru untuk selalu belajar hal baru. Perlu adanya keseimbangan antara penggunaan pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka. Karena untuk mengurangi adanya ketidakpahaman materi yang dirasakan oleh peserta didik dan ketidakpuasan pengajar dalam mengukur keahaman peserta didik.

5. apa saja upaya yang dilakukan sekolah untuk kendala yang dihadapi guru?

Jawab:

Sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk melaksanakan pembelajaran daring dan melaporkannya secara tertulis.

6. Bagaimana anda mengawasi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran daring?

Jawab:

Saya mengawasi pelaksanaan pembelajaran dengan mencek kehadiran peserta didik setiap kali melakukan pembelajaran daring dan juga memastikan pemahaman materi dengan membuat kuis setelah pembelajaran. Setiap bulan akan kami beri ujian harian untuk melihat sejauh mana kemampuan mereka dalam menyerap pelajaran. Ujian dengan memanfaatkan google classroom dan google form. Dari hasil ujian tadi, maka akan kita laporkan kepada sekolah untuk dievaluasi untuk perbaikan kedepannya

B. Lampiran Gambar



Gambar 1. Wawancara dengan kepala sekolah (Ibu Ismawati, MM)



Gambar 2. Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
(Ibu Sulasmi, S. Pd)



Gambar 3. Wawancara Dengan Guru Tata Kecantikan kulit dan rambut
(Ibu Hasriani Putri, S. Pd)



Gambar 4. Wawancara Dengan Guru Tata Kecantikan kulit dan rambut
(Ibu Supiyani, S. Pd)



Gambar 4. Wawancara Dengan Guru Tata Kecantikan kulit dan rambut
(Ibu Puspita Fadli, M. Pd)

C. Lampiran Surat

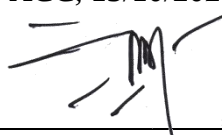
Medan, 09 Oktober 2021

Hal; **Permohonan Judul Tesis**

Kepada Yth
Direktur Program Pasca Sarjana
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di- tempat

Dengan hormat, saya bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurika Hayati
NPM : 2020060039
Semestar : Tiga (Ganjil)
Prodi/ konsentrasi : Manajemen Pendidikan Tinggi
Kredit Kumulatif : 6 SKS

No	Judul TESIS	Persetujuan
1	ANALISIS KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMK NEGERI 3 TEBING TINGGI	
2	ANALISIS MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DI SMK NEGERI 3 TEBING TINGGI	
3.	STRATEGI SEKOLAH DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DARING YANG EFEKTIF DI MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI DI SMK NEGERI 3 TEBING TINGGI)	ACC, 13/10/2021 

Bersama dengan ini saya mengusulkan dosen pembimbing

1. Dr. Akrim, M.Pd (Pembimbing I)
2. Dr. Amini, M.Pd (Pembimbing II)
3. Dr. Emilda Sulasmi, M.Pd

Demikianlah Permohonan ini saya sampaikan untuk pemeriksaan selanjutnya.
Terimakasih

Hormat saya
Pemohon



(Nurika Hayati)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. (061) - 88811104 Fax. (061) - 88811111

<http://pascasarjana.umsu.ac.id> pps@umsu.ac.id [fumsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.twitter.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

SURAT PERSETUJUAN

Nomor : 1288/IL.3-AU/UMSU-PPs/F/2021

Tentang :

**PENETAPAN JUDUL TESIS DAN PENGHUNJUKAN PEMBIMBING
BAGI MAHASISWA PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
PENDIDIKAN TINGGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

Bismillahirrahmanirrahim

Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sesuai dengan persetujuan judul dan pembimbing tesis mahasiswa Program Studi Magister manajemen pendidikan tinggi UMSU tanggal 09 Oktober 2021 dengan ini memutuskan untuk menetapkan Judul Tesis dan Pembimbing :

Nama mahasiswa	: Nurika Hayati
NPM	: 2020060039
Prog. Studi	: Magister Manajemen Pendidikan Tinggi
Judul Tesis	: STRATEGI SEKOLAH DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DARING YANG EFEKTIF DI MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI DI SMK NEGERI 3 TEBING TINGGI).
Pembimbing I	: Assoc. Prof. Dr. Akrim, M.Pd
Pembimbing II	: Dr. Amini, M.Pd

Surat Persetujuan Penetapan Judul Tesis dan Pembimbing ini berlaku s.d. tanggal **09 Oktober 2022**. Surat Persetujuan ini dianggap batal apabila sampai batas waktu yang ditetapkan, yang bersangkutan belum menyelesaikan Tesis.

Demikian Surat Persetujuan ini diterbitkan dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Medan

Pada Tanggal, 14 Rab. Awal 1443 H
21 Oktober 2021M



Tembusan:

1. Ketua Prodi MMPT UMSU;
2. Dosen Pembimbing I dan II;



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. (061) - 88811104 Fax. (061) - 88811111

<http://pascasarjana.umsu.ac.id> pps@umsu.ac.id [f umsumedan](#) [i umsumedan](#) [t umsumedan](#) [u umsumedan](#)

Nomor : 1326/II.3-AU/UMSU-PPs/F/2021
Lamp. : -
Hal : *Permohonan Izin Riset*

Medan, 23 Rab. Awal 1443 H
30 Oktober 2021 M

Kepada Yth :
Kepala Sekolah
SMK Negeri 3 Tebing Tinggi
di
Tempat.-

Bismillahirrahmanirrahim
Assalaamu 'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Dengan hormat, dalam rangka penyelesaian studi dan peningkatan profesionalisme serta intelektualitas mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, mohon kiranya dapat diberikan izin kepada Mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **Nurika Hayati**
NPM : 2020060039
Prodi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi
Judul Tesis : STRATEGI SEKOLAH DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DARING YANG EFEKTIF DI MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI DI SMK NEGERI 3 TEBING TINGGI).

Perlu disampaikan bahwa informasi dan data yang diperoleh akan digunakan untuk kepentingan ilmiah dan keperluan akademik.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan bantuannya terlebih dahulu diucapkan terima kasih, akhirnya semoga selamat sejahteralah kita semua. Amin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.



An. Direktur
Wakil Direktur,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Fitra Zambak, M.Sc.
NIDN.0121065801

C.c File



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 3 KOTA TEBING TINGGI**

Jalan Nangka – Kel. Rambung Kode Pos: 20633 Kec. Tebing Tinggi Kota Kota Tebing Tinggi

No. Telp. (0621) 327521 - NPSN : 10211599 / Akreditasi - B

Website : <https://www.smkn3tebingtinggi.sch.id>

Email : smkneg3_tbt@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420/ 729 / SMK.P/ VI/ 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. ISMAWATI, MM
NIP : 19650604 199412 2 001
Pangkat Gol.Ruang : Pembina Utama Muda, IV/c
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SMK Negeri 3 Kota Tebing Tinggi

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nurika Hayati, S.Pd
NIM : 2020060039
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi
Jenjang Studi : Pasca Sarjana (S2)

Benar telah melakukan Riset di SMK Negeri 3 untuk penyusunan Tesis yang berjudul :

“ STRATEGI SEKOLAH DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DARING YANG EFEKTIF DI MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI DI SMK NEGERI 3 TEBING TINGGI) ”

Demikian surat keterangan ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tebing Tinggi, 24 Juni 2022

**KEPALA SMK NEGERI 3
KOTA TEBING TINGGI**



**Dra. ISMAWATI, M.M
NIP. 19650604 199412 2 001**

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Nurika Hayati lahir di Dolok Merangir pada tanggal 11 Oktober 1991, Anak ke-2 dari Bapak Kusudarma S.Pd.I dan Ibu Juriah. Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 091600 Dolok Merangir dan tamat pada tahun 2003. Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Dolok Batu Nanggar dan tamat pada tahun 2006. Serta Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Negeri 3 Pematangsiantar dan tamat pada tahun 2009.

Tahun 2009 melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Medan dengan Prodi Pendidikan Tata Rias, di tahun 2014 penulis memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Tahun 2014 memulai karir sebagai Guru Produktif Tata Kecantikan di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi hingga saat ini. Sejak Tahun 2020 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan pada tanggal 15 September 2022 penulis mempertahankan Tesis dengan judul “ Strategi sekolah dalam pengelolaan pembelajaran daring yang efektif di masa pandemi covid-19 (studi di Smk negeri 3 Tebing tinggi) “ dan memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)